

SKRIPSI

PENGARUH PELAKSANAAN PEMBELAJARAN *FIQH* TERHADAP KEDISIPLINAN SHALAT PADA SANTRI SANTRIWATI KELAS VII MTs PP TARBIYAH ISLAMIAH KENEGERIAN KOPAH.

*Disusun dan Diajukan untuk Memenuhi
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana pendidikan agama islam*



Oleh :

YULIA NENGSI

NPM: 170307065

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
TAHUN 1444 H/2022 M**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yulia Nengsi
Tempat / Tanggal Lahir : Jaya, 13-03-1998
NPM : 170307065
Alamat : Jaya Kopah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Fiqh Terhadap Kedisiplinan Shalat Pada Santri-Santriwati Kelas VII MTs PP Tarbiyah Islamiyah Kenegerian Kopah”** adalah benar hasil karya/tulisan saya sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, maka saya bersedia menanggung segala resikonya.

Teluk Kuantan, 06 Juni 2022

Hormat Saya,



Yulia Nengsi
170307065

IKRIMA MAILANI, S.Pd.I.,M.Pd.I
DOSEN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Yulia Nengsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan
Universitas Islam Kuantan
Singingi
Di_

Teluk Kuantan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

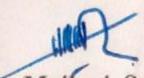
Setelah membaca, meneliti, memeriksa, dan melakukan perbaikan terhadap skripsi saudara:

Nama : Yulia Nengsi
NPM : 170307065
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
**:Pengaruh Pelaksanaan
Pembelajaran Fiqh Terhadap
Kedisiplinan Shalat Pada
Santri-Santriwati Kelas VII
MTs PP Tarbiyah Islamiyah
Kenegerian Kopah"**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang munaqasah Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi.

Teluk Kuantan,06 Juni 2022

Pembimbing I


Ikrima Mailani, S.Pd.I.,M.Pd.I
NIDN. 1022108801

ALHAIRI, S.Pd.I.,M.Pd.I
DOSEN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Yulia Nengsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan
Universitas Islam Kuantan
Singingi
Di_
Teluk Kuantan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

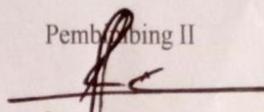
Setelah membaca, meneliti, memeriksa, dan melakukan perbaikan terhadap skripsi saudara:

Nama : Yulia Nengsi
NPM : 170307065
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
**:Pengaruh Pelaksanaan
Pembelajaran Fiqh Terhadap
Kedisiplinan Shalat Pada
Santri-Santriwati Kelas VII
MTs PP Tarbiyah Islamiyah
Kenegerian Kopah"**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang munaqasah Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi.

Teluk Kuantan,06 Juni 2022

Pembimbing II


Alhairi, S.Pd.I.,M.Pd.I
NIDN. 1010038901

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul: **“Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Fiqh Terhadap Kedisiplinan Shalat Pada Santri-Santriwati Kelas VII MTs PP Tarbiyah Islamiyah Kenegerian Kopah”** yang ditulis oleh Yulia Nengsi, NPM 1703070065 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan terhadap dalam sidang Munaqasyah pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Univeritas Islam Kuantan Singingi.

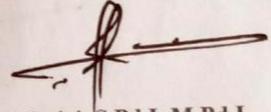
Teluk Kuantan, 06 Juni 2022

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II


Ikrima Mailani, S.Pd.L.,M.Pd.I
NIDN. 1022108801


Alhairi, S.Pd.L.,M.Pd.I
NIDN. 1010038901

Mengetahui,

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

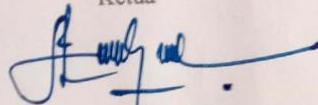

Alhairi, S.Pd.L.,M.Pd.I
NIDN. 1010038901

PENGESAHAN PENGUJI

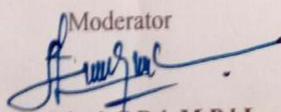
Skripsi dengan judul: "Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Fiqh Terhadap Kedisiplinan Shalat Pada Santri-Santriwati Kelas VII MTs PP Tarbiyah Islamiyah Kenegerian Kopah" yang ditulis oleh: Yulia Nengsi NPM. 170307065 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi pada tanggal 29 Juni 2022. Skripsi ini telah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Teluk Kuantan, 26 Juni 2022

Mengesahkan
Tim Sidang Munaqasyah
Ketua

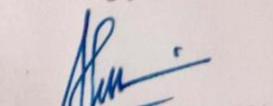


Andrizal, S.Psi.,M.Pd.I
NIDN. 2111108301



Andrizal, S.Psi.,M.Pd.I
NIDN. 2111108301

Penguji I



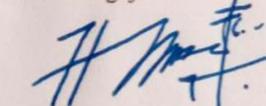
Helbi Akbar, S.Pd.L,MA
NIDN. 2118088502

Sekretaris



Alhairi, S.Pd.I.M.Pd.I
NIDN.1010038901

Penguji II



A. Mualif, S.Pd.L,MA
NIDN. 1010078605

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Kuantan Singingi



Bustanur, S.Ag.,M.Us
NIDN. 212006750

HALAMAN PERSEMBAHAN



Alhamdulillah Robbil ‘alamin. Atas rahmat-Nya peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Skripsi ini peneliti persembahkan untuk:

Almamater Tercinta Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi. Dengan ini dipersembahkan karya kecil ini untuk orang-orang yang tersayang.

ABSTRAK

Yulia Nengsi (2022)

: “Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Fiqh Terhadap Kedisiplinan Shalat Santri-Santriwati Kelas VII MTs PP Tarbiyah Islamiyah Kenegerian Kopah”

Mata pelajaran fiqh salah satu bidang ilmu dalam syariat islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dan Tuhannya dan salah satu bagian dari pendidikan agama islam yang mempelajari fiqh ibadah. Terutama menyangkut rukun islam..

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh pelaksanaan pembelajaran fiqh terhadap kedisiplinan shalat santri-santriwati kelas VII MTs PP Tarbiyah Islamiyah Kenegerian Kopah. Penelitian ini berjenis kuantitatif asosiatif kausal dan dilaksanakan di MTs PP Tarbiyah Islamiyah Kenegerian Kopah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dengan instrumen berupa angket sebagai sumber data primer. Sedangkan wawancara dan dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan untuk data sekunder (pendukung). Analisis data menggunakan rumus *Regresi Linier Sederhana* yang kemudian di olah menggunakan *Softwere SPSS 20.0*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -1,936 yang mana lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1,999. Hal ini juga dapat dilihat pada nilai Signifikansi (Sig) yakni 101 lebih besar dari probalitas sebesar 0,05 atau $101 > 0,05$. Serta dilihat dari nilai Koefisien Determinasi (R Square) sebesar 0,384 atau jika dipersentasekan 38,4%. Maka dapat disimpulkan bahwa rendahnya pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Fiqh Terhadap Kedisiplinan Shalat Santri-Santriwati Kelas VII MTs PP Tarbiyah Islamiyah Kenegerian Kopah.

Kata Kunci: *Fiqh, Kedisiplinan, Shalat*

ABSTRACT

Yulia Nengsi (2020)

: “ *The effect of the impelementation of fiqh learning on the prayer discipline of the seventh grade student MTs PP Tarbiyah Islamiyah Kenegerian Kopah*”

Fiqh is one of the fields of science in islamic law that specifically discusses legal issues that regulate various aspect of human life, both personal life and personal life, society and human life and God and one part of Islamic religious education that studies the fiqh of worship, especially concerning the pillars of islam.

Based on the above background, this study aims to determine whether there is any effect of the implementation of fiqh learning on the prayer discipline of the prayer discipline of the seventh grade student of MTs PP Tarbiyah Islamiyah Kenegerian Kopah. This research is a causal associative quantitative type and was carried out at MTs PP Tarbiyah Islamiyah Kenegerian Kopah. The date collection technique used is a questionnaire with an instrument in the form of a questionnaire as primary data. While interviews and dcumentation were used as collection techniques for secondary (supporting) data. Data analysis using a simple linear regression formula which is then processed using the SPSS 20.0 software.

The results of this study indicate that the t-count value is -1.936 which is smaller than the t-table value of 1,999. This can also be seen in the significanse value (Sig) which is 101 greater than the probability of 0,05 or $101 > 0,05$. And seen from the value of the coefficient of determination (R Square) of 0,384 or if the percentage is 38,4% it can be concluded that there is no effect of the implementation of fiqh learning on the prayer discipline of class VII MTs PP Tarbiyah Islamiyah Kenegerian Kopah.

Keywords:*Fiqh, prayer, discipline*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta Alam, dengan kekuasaan-Nya dan Kebesaran-Nya senantiasa memberikan anugerah dan nikmat yang tiada terhingga kepada penulis, yang telah memberikan kemudahan dan petunjuk dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran *Fiqh* Terhadap Kedisiplinan Shalat Santri-Santriwati Kelas VII MTs PP Tarbiyah Islamiyah Kenegerian Kopah**” dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Islam Kuantan Singingi.

Penulis sangat menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati dan tulus ikhlas pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Nopriadi, S.KM.,M.Kes Selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Bapak Bustanur, S.Ag.,M,Us Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
3. Bapak Alhairi, S.Pd.I.,M.Pd.I Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

4. Ibu Ikrima Mailani, S.Pd.I.,M.Pd.I Selaku pembimbing 1 yang telah membimbing selama pembuatan skripsi ini berlangsung.
5. Bapak Alhairi, S.Pd.I.,M.Pd.I Selaku Pembimbing 2 yang telah membimbing selama pembuatan skripsi ini berlangsung.
6. Seluruh sivitas akademika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Kuantan Singingi yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kedua orang tua serta kakak, abang dan adik. Terimakasih atas doa dan dukungannya selama penyusunan skripsi ini berlangsung.
8. Dan seluruh teman seperjuangan yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Sesungguhnya hanya Allah yang Maha Penyempurna, oleh karena itu meskipun skripsi ini dibuat dengan segenap daya dan usaha tentu masih ada kekurangan yang menyertainya. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri dan umumnya bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Teluk Kuantan, 06 Juni 2022

Yulia Nengsi
NPM. 170307

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
NOTA DINAS	ii
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Kegunaan Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Kajian Teoritis	8
B. Penelitian Relevan	32
C. Kerangka Konseptual	34
D. Hipotesis	36
E. Definisi Operasional	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian	39

B. Waktu dan Lokasi Penelitian	40
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	40
D. Populasi dan Sampel	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Analisa Data.....	42
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISA DATA.....	44
A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian	
B. Penyajian Data	53
C. Analisa Data	77
BAB V PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN.....	86

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Relevan.....	32
Tabel 2.2 Definisi Operasional	36
Tabel 4.1 Tenaga Pendidikan dan Kependidikan	48
Tabel 4.2 Kurikulum MTs	49
Tabel 4.3 Jumlah siswa.....	49
Tabel 4.4 Sarana Mts	52
Tabel 4.5 Prasarana MTs	53
Tabel 4.6 Tanggapan responden terhadap pernyataan “Praktek pelajara fiqh membuat saya semakin paham dengan pelajaran yang diajarkan	54
Tabel 4.7 Tanggapan responden terhadap pernyataan “jawaban guru saat saya bertanya mengena dan tepat”	55
Tabel 4.8 Tanggapan responden terhadap pernyataan “setelah mempelajari fiqh saya merasa tertantang untuk mempelajari sendiri dan mengembangkannya”	56
Tabel 4.9 Tanggap responden terhadap pernyataan “guru yang mengajar sangat mengerti cara membuat kami mudah memahami fiqh”	56
Tabel 4.10 Tanggapan responden terhadap pernyataan “metode pengajaran yang diterapkan membuat saya semangat mempelajari fiqh dan betah berlama-lama dikelas”	57
Tabel 4.11 Tanggapan responden terhadap pernyataan “ menurut saya mata pelajaran fiqh adalah mata pelajaran yang paling menyenangkan”	58
Tabel 4.12 Tanggapan responden terhadap pernyataan “praktek pelajaran fiqh membuat saya semakin paham dengan pelajaran yang telah diajarkan”	59

Tabel 4.13 Tanggapan responden terhadap pernyataan “saya paling suka ketika berdiskusi permasalahan fiqh”	60
Tabel 4.14 Tanggapan responden terhadap pernyataan “pesan yang disampaikan sesuai dengan hikmah dan tidak pernah keluar dari materi pembahasan yang sedang dibahas”	61
Tabel 4.15 Tanggapan responden terhadap pernyataan “setelah mempelajari fiqh saya merasa tertantang untuk mempelajari dan mengembangkannya”	62
Tabel 4.16 Tanggapan responden terhadap pernyataan “ketika pembelajaran berlangsung, saya selalu memperhatikan guru pada saat menyampaikan materi”	62
Tabel 4.17 Tanggapan responden terhadap pernyataan “setelah belajar fiqh hidup saya menjadi bersemangat”	.
Tabel 4.18 Tanggapan responden terhadap pernyataan “saya selalu mengikuti shalat berjamaah disekolah”	64
Tabel 4.19 Tanggapan responden terhadap pernyataan “saya selalu melaksanakan shalat fardhu dirumah”	65
Tabel 4.20 Tanggapan responden terhadap pernyataan “siswa selalu melaksanakan shalat lima waktu dalam sehari semalam tanpa disuruh atau diperintah oleh orang tua”	66
Tabel 4.21 Tanggapan responden terhadap pernyataan “setelah mengikuti mata pelajaran fiqh, kedisiplinan shalat saya meningkat	67
Tabel 4.22 Tanggapan responden terhadap pernyataan” selalu selalu tepat waktu melaksanakan shalat fardhu dirumah”	67
Tabel 4.23 Tanggapan responden terhadap pernyataan “saya selalu melaksanakan shalat dzuhur tepat waktu”	68
Tabel 4.24 Tanggapan responden terhadap pernyataan “saya selalu melaksanakan shalat walaupun dalam keadaan sibuk”.....	69
Tabel 4.25 Tanggapan responden terhadap pernyataan “saya selalu melaksanakan shalat tanpa diperintah oleh guru”	70
Tabel 4.26 Tanggapan responden terhadap pernyataan” saya selalu melaksanakan shalat diawal waktu”	71
Tabel 4.27 Tanggapan responden terhadap pernyataan” saya selalu mengingatkan teman untuk melaksanakan shalat tepat waktu”..	72

Tabel 4.28 Tanggapan responden terhadap pernyataan “saya selalu berdoa ketika selesai melaksanakan shalat”	72
Tabel 4.29 Deskripsi Statistik Data Angket untuk Pelaksanaan Pembelajaran Fiqh (Variabel X).....	73
Tabel 4.30 Distribusi Data Angket untuk Pelaksanaan Pembelajaran Fiqh	74
Tabel 4.31 Deskripsi Statistik Angket untuk kedisiplinan shalat (Variabel Y).....	75
Tabel 4.32 Distribusi Data Angket untuk Kedisiplinan Shalat	76
Tabel 4.33 Hasil Olahan Data Angket Menggunakan <i>Software</i> SPSS	77
Tabel 4.34 <i>Output</i> pengolahan Data dari SPSS tentang <i>R Square</i>	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di dalam UU NO.2 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, nusa dan bangsa.¹

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menciptakan kelangsungan hidup manusia. Pendidikan juga merupakan proses untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, untuk itu manusia perlu dikemas sedemikian rupa sehingga mampu mengembangkan manusia menjadi insan yang sempurna, dalam artian manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti yang luhur, serta mempunyai pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani maupun rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta mempunyai rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan². Pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar untuk membentuk manusia yang utuh, mandiri serta bermanfaat bagi orang lain. Dengan adanya pendidikan, kita sebagai makhluk ciptaan Allah dikaruniai

¹Undang Undang Republik Indonesia No.2 Tahun 2003 *pasal 1 ayat 1*

² Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 1892), hlm.1

kelebihan dibandingkan dengan makhluk lainnya. Oleh karena itu kita dituntut untuk selalu mempunyai pendidikan yang tinggi, agar kita berguna bagi masyarakat.

Di dalam pendidikan tentu saja ada pembelajaran yang akan dilaksanakan. Maksud pembelajaran disini adalah: proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh siswa atau murid³. Menurut Undang Undang Sistem pendidikan Nasional (UUSPN) No.20 Tahun 2003 dalam pangewa⁴ menyatakan bahwa “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik kepada peserta didik agar terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, serta dapat membentuk sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dengan adanya pembelajaran yang dilaksanakan, peserta didik akan lebih termotivasi dalam menuntut ilmu.

Salah satu pelajaran agama yang sangat penting dalam pendidikan agama islam adalah mata pelajaran Fiqh. Mata pelajaran Fiqh selain mencakup dimensi pengetahuan, juga memberikan penekanan pada dimensi sikap dan dan keterampilan. Didalam fiqh juga membahas tentang ibadah, tata cara beribadah

³Pangewa, Maharudin, 2010. Perencanaan pembelajaran, Makassar: Penerbit UNM, hlm.43

⁴*Ibid*, hlm. 43

serta hukumnya. Siswa dituntut untuk mengerti dan memahami tata cara cara shalat, hal-hal yang membatalkan shalat dan lain sebagainya. Materi ini merupakan suatu keharusan, karena shalat termasuk ibadah yang wajib dikerjakan oleh setiap muslim sampai akhir hayatnya⁵

Shalat merupakan salah satu penopang bangunan islam. Allah telah mewajibkan shalat atas setiap muslim dan tidak memberikan dispensasi untuk meninggalkannya, karena shalat termasuk rukun islam Islam yang kedua setelah manusia mengakui keesaan Allah dan Muhammad SAW sebagai utusannya. Shalat juga diletakkan kedudukan yang tinggi dan terhormat dalam islam, lebih dari itu Islam juga memberikan perhatian khusus terhadap shalat, buktinya shalat merupakan salah satu ibadah yang wajib dilaksanakan lima kali sehari semalam dalam keadaan apapun. Tidak dapat ditinggalkan dalam segala kondisi kecuali dalam keadaan udzur syar'i seperti wanita dalam keadaan haid, nifas, dan pingsan.

Dalam Kurikulum MTs Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Kenegerian Kopah sama dengan kurikulum sekolah menengah pertama (SMP), hanya saja pada MTs terdapat porsi lebih banyak mengenai pendidikan agama islam yang salah satu nya merupakan mata pelajaran Fiqh. Tujuan mempelajari mata pelajaran fiqh yaitu: agar siswa dapat mengetahui dan memahami pokok pokok

⁵ Muslih Abdul Karim dan Muhammad Abu Ayyah, *Panduan pintar shalat*, (Jakarta:Qultummedia, 2008), hlm.232

hukum islam dan siswa dapat menumbuhkan ketaatan dalam menjalankan ibadah⁶.

Secara teori sangat mudah sekali untuk mengetahui pelaksanaan shalat baik dari waktu pelaksanaan maupun tata cara melaksanakannya, namun jika tidak dibiasakan sesungguhnya ibadah ini sangat berat, sehingga akan sangat mudah untuk meninggalkannya. Memang kewajiban menjalankan ibadah shalat diperuntukkan bagi muslim maupun muslimah yang sudah baligh, dibuktikan dengan melihat perubahan secara fisik maupun secara akal, tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa anak-anak usia sekolah lanjutan tingkat pertama masih lalai dalam melaksanakan shalatnya⁷

Dalam mempelajari mata pelajaran fiqh, tentu ada saja hal/problematika yang dihadapi siswa dalam melaksanakan shalat. Salah satu problematika yang dihadapi siswa dalam melaksanakan shalat yaitu siswa yang tidak disiplin dalam melaksanakan shalatnya. Untuk itu, pelajaran fiqh sangat berperan dalam kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalatnya.

Bisa diperhatikan pada saat sekarang ini, fenomena yang terjadi di masyarakat terutama pada anak-anak yang sudah memasuki usia baligh yang notabennya masih melaksanakan shalat tidak sesuai dengan waktunya bahkan ada yang tidak mengerjakan shalat sama sekali. ⁸“Penulis mengadakan sedikit

⁶ A.Syafi'i Karim, *Fiqh-Ushul Fiqh*, (Bandung:Pustaka setia, tth), hlm.53

⁷ Abu Bakar Jazir Al-Jazairi, *Ensiklopedi muslim minhajul muslim*, (Jakarta:Darul falah, 2006) Edisi Revisi, hlm.302.

⁸ Hasil Wawancara bersama salah satu santri MTs PP Tarbiyah Islamiyah Kenegerian Kopah, pada tanggal 10 Januari 2022, pukul 10:00 WIB

wawancara dengan santri yang ada di MTs tersebut, santri tersebut mengatakan bahwa sering melaksanakan shalat tidak tepat pada waktunya, bahkan santri tersebut mengatakan bahwa ada diantara santri-santri lain yang tidak melaksanakan shalat lima waktu⁹. Hal ini juga didukung oleh data hasil wawancara penulis lakukan bersama guru mata pelajaran fiqh yang ada di MTs tersebut, dimana beliau mengatakan bahwa menurut beliau santri yang ada di MTs tersebut belum disiplin dalam melaksanakan shalatnya, penyebabnya karena seringnya menggunakan android. Penyebab lainnya adalah karena kenakalan remaja. Berdasarkan pengamatan penulis dalam kehidupan sehari-hari, santri yang ada di MTs tersebut kenakalan remajanya sangat meningkat, contohnya pulang sekolah sering balapan di jalan, secara tidak langsung hal yang seperti ini akan membuat santri lupa dalam melaksanakan shalatnya, sehingga sering melaksanakan shalat tidak tepat pada waktunya”..

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Fiqh Terhadap Kedisiplinan Shalat Pada Santri-Santriwati kelas VII MTsPP Tarbiyah Islamiyah Kenegerian Kopah”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, identifikasi masalah pada proposal ini sebagai berikut:

⁹Hasil Wawancara bersama IbuMardia S.Pd (guru mata pelajaran fiqh kelas VII di MTs PP Tarbiyah Islamiyah Kenegerian Kopah) pada tanggal 10 Januari 2022, pukul 10:00 WIB.

1. Kurangnya pemahaman santri santriwati MTs Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Kenegerian Kopah pada mata pelajaran Fiqh khususnya pada materi tentang shalat.
2. Kurangnya kedisiplinan santri santriwati MTs Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Kenegerian Kopah dalam melaksanakan shalat.
3. Banyaknya santri santriwati MTs Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Kenegerian Kopah yang tidak melaksanakan shalat.
4. Kurangnya panduan pendukung tentang shalat bagi santri santriwati MTs Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Kenegerian Kopah, seperti buku saku.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, sebagai batasan masalah dalam penelitian ini adalah tentang kedisiplinan shalat santri santriwati di MTs PP Tarbiyah Islamiyah Kenegerian Kopah.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Adakah pengaruh pelaksanaan pembelajaran Fiqh terhadap kedisiplinan shalat pada santri-santriwati kelas VII MTS PP Tarbiyah Islamiyah Kenegerian Kopah”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan peneliti mengadakan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui adakah pengaruh pelaksanaan

pembelajaran Fiqh terhadap kedisiplinan shalat pada santri-santriwati kelas VII MTS PP Tarbiyah Islamiyah Kenegerian Kopah.

F. Kegunaan Penelitian

1. Untuk penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada penulis tentang “pengaruh pelaksanaan pembelajaran Fiqh terhadap kedisiplinan shalat pada santri-santriwati kelas VII MTsPP Tarbiyah Islamiyah Kenegerian Kopah”.

2. Untuk Pihak Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu membantu pihak sekolah dalam mencari permasalahan yang terjadi pada pengaruh pelaksanaan pembelajaran Fiqh terhadap kedisiplinan shalat pada santri-santriwati kelas VII MTsPP Tarbiyah Islamiyah Kenegerian Kopah.

3. Untuk Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan bacaan untuk menambah pengetahuan serta dapat menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Mata Pelajaran Fiqh

a. Pengertian Mata Pelajaran Fiqh

Fiqh menurut bahasa berarti paham, tahu atau pemahaman yang mendalam, yang membutuhkan penerangan potensi akal. Fiqh juga dapat diartikan sebagai ilmu yang mendalam. Sedangkan secara istilah Fiqh adalah ilmu yang menerangkan tentang hukum-hukum syar'i yang berkaitan dengan perbuatan-perbuatan para mukalaf yang dikeluarkan dari dalil-dalilnya yang terperinci.¹⁰

Dalam terminologi Al-Qur'an dan As-Sunnah *Fikih* adalah pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai perintah-perintah dan realitas islam dan tidak memiliki relevansi khusus dengan bagian ilmu

¹⁰ Totok Jumantoro dan Samsul Munir Amin, *Kamus ilmu ushul (Jakarta:Amzah,2005)*, hlm.63.

tertentu. Akan tetapi dalam terminologi ulama, istilah *fiqh* secara khusus diterapkan pada pemahaman yang mendalam atas hukum hukum islam.¹¹

Mata pelajaran Fiqh merupakan salah satu bagian dari pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang pokok-pokok hukum islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat islam secara kaffah. Dalam hal ini yang menjadi fokus peneliti adalah pembelajaran fiqh yang materinya tentang shalat, dimana siswa telah menerima materi tersebut dan selanjutnya bagaimana penerapan dan implikasinya pada ibadah kedisiplinan shalat dalam keseharian masing masing siswa.

Jadi mata pelajaran fiqh adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk memahami, mengetahui dan merealisasikan kedisiplinan shalat dalam kehidupan sehari-hari melalui bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

b. Tujuan Pembelajaran Fiqh

Undang undang RI No.20 Tahun 2002 pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang

¹¹ Abdul Hamid, Beni Ahmad Saebani, *Fiqh ibadah*, (Bandung:Pustaka Setia, 2009), hlm.11-12

maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹²

Tujuan dari pembelajaran Fiqh sendiri adalah menerapkan aturan aturan atau hukum hukum syari'ah dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan tujuan dari penerapan aturan aturan itu untuk mendidik manusia agar memiliki sikap dan karakter taqwa dan menciptakan kemaslahatan bagi mahasiswa. Pembelajaran Fiqh di MTs bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli.¹³ Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kedisiplinan Shalat

a. Pengertian Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin berawalan “ke- dan berakhiran an” yang berarti “tata tertib ketaatan kepada peraturan”. Sedangkan secara istilah disiplin diartikan sebagai usaha yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk bentuk aturan. Peraturan dimaksud dapat ditetapkan oleh orang orang yang bersangkutan maupun berasal dari luar.¹⁴

¹² Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, beserta penjelasannya, hlm.2.

¹³ Peraturan menteri republik indonesia nomor 2 tahun 2008 tentang standar kompetensi lulusan dan standar isi pendidikan agama islam dan bahasa arab di madrasah, hlm.51.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen pengajaran*, (Jakarta:Rineka cipta, 1993), hlm.114

Adapun pengertian disiplin dapat didefinisikan oleh beberapa pakar sebagai berikut:

Wardiman Djonegoro, disiplin adalah suatu kondisi yang terjadi dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai kepatuhan, ketaatan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.¹⁵

Nur Cholis Madjid, meninjau dari sudut keagamaan, disiplin ialah sejenis perilaku yang taat dan patuh yang sangat terpuji.¹⁶

Jadi, Disiplin mencakup setiap peraturan, perbuatan, kepatuhan dan kesetiaan yang dilakukan oleh orang dewasa, baik kekuasaan luar ataupun oleh individu itu sendiri dengan sikap dan taat, patuh dan terpuji. Dengan demikian, kedisiplinan adalah tepat waktu dalam melaksanakan perintah sesuai dengan tata tertib dan peraturan yang sudah ditentukan.

b. Pentingnya Kedisiplinan

Disiplin diperlukan oleh siapa pun dan dimana pun. Hal itu disebabkan dimana pun seseorang berada, disana selalu ada peraturan atau tata tertib. Jadi, manusia mustahil hidup tanpa disiplin. Manusia memerlukan disiplin dalam hidupnya dimana pun mereka berada. Apabila manusia mengabaikan disiplin, akan menghadapi banyak masalah dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁵ Wardiman Djonegoro (B.D Soemarno), *Pelaksanaan pedoman disiplin nasional dan tata tertib sekolah*, (Jakarta:CV.Mini jaya abadi, 1998),hlm.20

¹⁶ Nur Cholis Majid, *masyarakat religius*, (Jakarta:Paramidana, 1997),hlm.87

Oleh karena itu, perilaku hidupnya tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku di tempat manusia berada.¹⁷

Jadi, disiplin berperan penting dalam membentuk individu yang berciri keunggulan. Berdasarkan pengalaman penulis, disiplin itu penting karena alasan sebagai berikut:

1. Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya.
2. Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif, disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.
3. Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak di biasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan disiplin. Dengan demikian, anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur dan disiplin.
4. Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang.¹⁸

c. Fungsi Kedisiplinan

¹⁷ Tulus Tu'u, Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa, (Jakarta:PT Grasindo, 2004), hlm.34

¹⁸ *Ibid*, hlm.37

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin yang akan mengantarkan seorang siswa sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Berikut akan dibahas beberapa fungsi disiplin.

1. Menata Kehidupan Bersama

Manusia adalah makhluk unik yang memiliki ciri, sifat, kepribadian, latar belakang dan pola pikir yang berbeda-beda selain sebagai satu individu, juga sebagai makhluk sosial, selalu terkait dan berhubungan dengan orang lain.

Dalam hubungan tersebut, diperlukan norma, nilai, peraturan untuk mengatur agar kehidupan dan kegiatannya dapat berjalan dengan baik. Kepentingan individu yang satu tidak berbenturan dengan kepentingan individu lain. Disiplin berguna menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku.

Jadi, fungsi disiplin adalah mengatur tata kehidupan manusia, dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat. Dengan begitu, hubungan antara individu satu dengan yang lain menjadi baik dan lancar.¹⁹

2. Membangun Kepribadian

Kepribadian adalah keseluruhan sifat, tingkah laku dan pola hidup seseorang yang tercermin dalam penampilan, perkataan dan perbuatan sehari-hari. Sifat, tingkah laku dan pola hidup tersebut sangat unik sehingga membedakan dirinya dengan orang lain.²⁰

Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan disiplin, seseorang dibiasakan mengikuti, mematuhi, menaati, aturan-aturan yang berlaku. Kebiasaan itu, lama kelamaan masuk ke dalam kesadaran dirinya sehingga akhirnya menjadi milik kepribadiannya. Disiplin telah menjadi bagian dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi, lingkungan yang berdisiplin baik, sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Apalagi seseorang siswa yang sedang tumbuh kepribadiannya, tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang, tenteram, sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.²¹

¹⁹*Ibid*, hlm.38

²⁰*Ibid*, hlm. 38

²¹ *Ibid*, hlm.38

3. Melatih Kepribadian

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta merata dalam waktu singkat. Namun, terbentuk melalui satu proses yang membutuhkan waktu panjang. Salah satu proses untuk membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui latihan.²²

Demikian juga dengan kepribadian yang tertib, teratur dan patuh perlu dibiasakan dan dilatih. Pola hidup seperti itu mustahil dapat terbentuk begitu saja. Hal itu memerlukan waktu yang lama. Perlu adanya latihan dan pembiasaan diri, mencoba dan berusaha bahkan dengan tempaan yang keras.²³

d. Macam-macam Kedisiplinan

Berikut merupakan pembahasan macam macam disiplin menurut Hadisubrata, sebagai berikut:

1. Disiplin Otoritan

Dalam disiplin otoritan, peraturan dibuat sangat tepat dan terperinci. Orang yang berada dalam lingkungan disiplin ini diminta mematuhi dan menaati peraturan yang telah disusun dan berlaku ditempat itu. Apabila gagal menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, akan menerima sanksi atau

²²*Ibid*, hlm.39

²³*Ibid*, hlm.40

hukuman berat. Sebaliknya, bila berhasil memenuhi peraturan, akan mendapat penghargaan karena hal itu sudah dianggap sebagai kewajiban.

Disiplin otoritan selalu berarti pengendalian tingkah laku berdasarkan tekanan, dorongan, pemaksaan dari luar diri. Hukuman dan ancaman kerap kali dipakai untuk memaksa, menekan dan mendorong seseorang untuk mematuhi peraturan. Hal seperti ini, bila memang terjadi, tentu kurang menggembirakan. Disini mereka perlu dibantu untuk memahami arti dan manfaat disiplin itu bagi dirinya, agar ada kesadaran diri yang baik tentang disiplin.²⁴

2. Disiplin Permisif

Dalam disiplin ini seseorang dibiarkan bertindak menurut keinginannya. Kemudian dibebaskan untuk mengambil keputusan sendiri dan bertindak sesuai dengan keputusan yang diambalnya itu. Seseorang yang berbuat sesuatu, dan ternyata membawa akibat melanggar norma atau aturan yang berlaku, tidak diberi sanksi atau hukuman. Dampak teknik permisif ini berupa kebingungan dan kebimbangan. Penyebabnya karena tidak tahu mana yang dilarang dan mana yang tidak dilarang. Atauh bahkan menjadi takut, cemas, dan dapat juga menjadi agresif serta liar tanpa kendali²⁵.

3. Disiplin Demokratis

²⁴*Ibid*, hlm.45

²⁵*Ibid*, hlm.45

Pendekatan disiplin demokratis dilakukan dengan memberi penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak memahami mengapa diharapkan mematuhi dan menaati peraturan yang ada. Teknik ini menekankan aspek edukatif bukan aspek hukuman. Sanksi atau hukuman dapat diberikan kepada yang menolak atau melanggar tata tertib. Akan tetapi, hukuman yang dimaksud sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan mendidik.

Teknik disiplin demokratis berusaha mengembangkan disiplin yang muncul atas kesadaran diri sehingga siswa memiliki disiplin diri yang kuat dan mantap. Oleh karena itu, bagi yang berhasil mematuhi dan menaati dan disiplin, akan diberikan pujian dan penghargaan.

Dalam disiplin demokratis kemandirian dan tanggung jawab dapat berkembang. Siswa patuh dan taat karena didasarkan kesadaran dirinya. Mengikuti peraturan-peraturan yang tidak terpaksa, melainkan atas kesadaran bahwa hal itu baik dan ada manfaatnya.²⁶

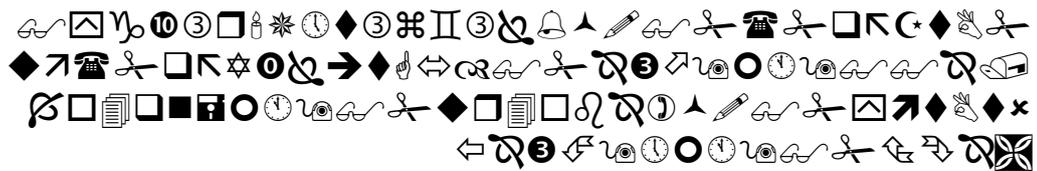
e. Pengertian Shalat

Shalat menurut bahasa adalah do'a, sedangkan menurut terminologi syara' shalat adalah sekumpulan ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Ia disebut shalat karena menghubungkan seorang hamba kepada penciptanya, dan shalat merupakan manifestasi penghambaan dan kebutuhan diri kepada Allah SWT. Dari sini dapat

²⁶*Ibid*, hlm.46

diartikan bahwa shalat menjadi permohonan pertolongan dan menyingkirkan segala bentuk kesulitan yang ditemui manusia dalam perjalanan hidupnya.²⁷

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Q.S Al-Baqarah surah ke 2:153 yang berbunyi:



Artinya: Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar. (Q.S Al-Baqarah 2:153).

Menurut Sayyid Muhammad bin ‘Alwi bin ‘Abbas Al-Maliki berpendapat bahwa shalat adalah tahu bahwasannya Allah SWT telah mewajibkan atas hamba hamba-Nya lima waktu shalat dalam sehari semalam. Shalat yang dimaksud adalah shalat Zhuhur, Ashar, Maghrib, Isya’ dan Subuh.²⁸

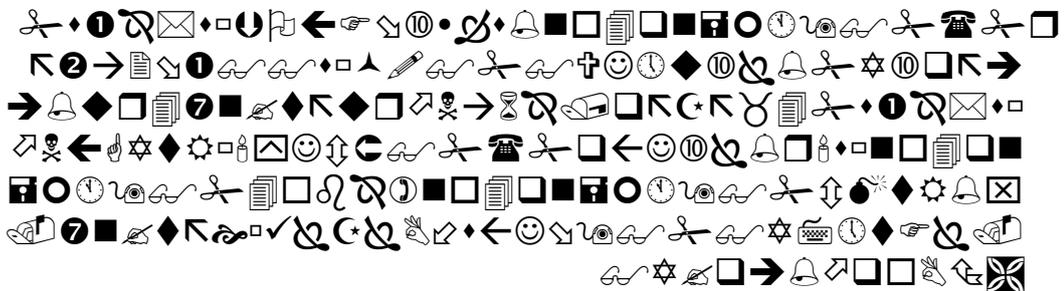
Shalat diwajibkan kepada setiap muslim yang baligh an berakal, kecuali yang sedang haid dan nifas. Shalat tidak diwajibkan kepada orang gila dan orang kafir. Adapun kepada anak kecil, bagi orang tua atau atau para wali diwajibkan mengajarkan kepada mereka bagaimana tatacara shalat yang benar. Mereka harus diperintahkan untuk menunaikan, apabila telah menginjak usia tujuh tahun dengan tujuan mendidik dan membiasakan diri. Jika telah berusia

²⁷ Abdul Aziz Muhammad Azam Abdul Wahab Sayyed Hawwas, *fiqih ibadah*, (jakarta:sinar grafika offset, 2009), Cet-1, hlm.38

²⁸ M Sayyid Muhammad bin Alwi, *mengungkap rahasia ibadah*, (depok:iqro kurni gemilang, 2005), hlm.114.

sepuluh tahun, tetapi ternyata masih tidak mau mengerjakan shalat, mereka berhak untuk dipukul, begitu pula terhadap anak perempuan.²⁹

Shalat hukumnya fardhu 'ain bagi setiap orang yang beriman, baik laki-laki maupun perempuan. Allah telah memerintahkan kita untuk mendirikan shalat, seperti disebutkan dalam beberapa Ayat Al-Qur'anul Karim. Sebagaimana Firman Allah dalam Q.S An-Nisa':103 yang berbunyi:



Artinya: Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”.(Q.S An-Nisa':103).

f. Dasar hukum disyariatkannya Shalat

Ayat ayat yang memerintahkan untuk menegakkan shalat berarti suatu bentuk ibadah khusus yang menjadi salah satu sendi ajaran Agama Islam. Karena itu, ibadah paling utama bagi setiap muslim adalah shalat. Allah berfirman dalam Q.S Ibrahim ayat 31 yang berbunyi:



²⁹ Abu Fattah Al Adnan, *Kunci Ibadah Lengkap*, (jakarta:ANNUR, 2009), hlm.107



Artinya: Katakanlah kepada hamba-hamba-Ku yang telah beriman: "Hendaklah mereka mendirikan shalat, menafkahkan sebahagian rezki yang Kami berikan kepada mereka secara sembunyi ataupun terang-terangan sebelum datang hari (kiamat) yang pada hari itu tidak ada jual beli dan persahabatan.(Q.S Ibrahim ayat 31).

g. Tujuan Shalat

Tujuan shalat adalah untuk mencegah timbulnya perbuatan *Fahsya'* yakni perbuatan keji, menjijikkan dan perbuatan *Mungkar* yakni perbuatan yang ditolak oleh masyarakat. Dilihat dari aspek lahir, tujuan shalat adalah untuk memohon pertolongan kepada Allah. Gerakan gerakan shalat adalah gerakan lahir yang sistematis untuk membangkitkan energi batin atau energi metafisik manusia. Energi metafisik ini telah dianugerahkan oleh Allah Swt kepada manusia. Dan energi metafisik ini tersimpan didalam tulang ekor manusia. Kebangkitan kesadaran manusia berasal dari sini. Gerakan lahir yang shalat adalah untuk membangkitkan energi ini, yang ditambah dengan aktivitas zikir dalam shalat, akan menghasilkan kekuatan dan kesadaran untuk menghentikan dorongan berbuat kejahatan dan mungkar.³⁰

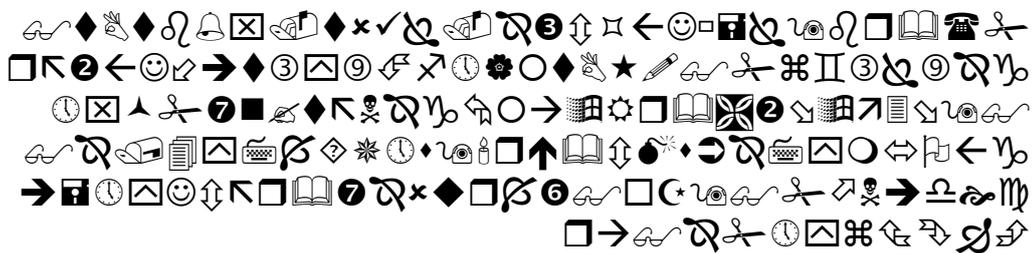
h. Syarat syarat wajib shalat lima waktu

Syarat syarat shalat adalah hal-hal yang harus terpenuhi sebelum shalat, dan hukumnya adalah wajib bagi orang yang shalat untuk memenuhinya.

³⁰ Bisri Mustofa, *menjadi sehat dengan shalat*, cet-1, (yogyakarta:optimus 2007), hlm.21

Apabila ada salah satu syarat shalat yang ditinggalkan, maka shalat tersebut tidak sah/batal. Berikut merupakan syarat wajib shalat lima waktu:

1. Islam, tidak sah dan tidak diterima shalat yang dilakukan oleh orang kafir. Begitu pula halnya semua amalan yang mereka lakukan.³¹ Allah Berfirman dalam Q.S At-Taubah:17 yang berbunyi:



Artinya: tidaklah pantas orang-orang musyrik itu memakmurkan mesjid-mesjid Allah, sedang mereka mengakui bahwa mereka sendiri kafir. Itulah orang-orang yang sia-sia pekerjaannya, dan mereka kekal di dalam neraka.(Q.S At-taubah:17).

2. Suci dari haid (kotoran) dan nifas³²

Sabda Rasulullah Saw yang berbunyi ”Beliau berkata kepada Fatimah bintiAbi Hubaisy, apabila datang haid, tinggalkan shalat”. (Riwayat Bukhari)

3. Berakal, Orang yang tidak berakal tidak diwajibkan untuk melaksanakan shalat³³.

4. Baligh

³¹ Abu Fatiah Al-Adnani, *kunci ibadah lengkap*, (jakarta:ANNUR, 2009), hlm.117

³² Sulaiman Rasjid, *Fiqh islam*, (bandung:sinar baru algesindo, 2020), hlm.65.

³³ *Ibid*, hlm.65

Tidak lah wajib shalat itu bagi anak kecil sampai dia baligh. Akan tetapi anak kecil itu hendaknya diperintahkan untuk melaksanakan shalat sejak berumur tujuh tahun dan shalatnya itu sunnah baginya³⁴.

5. Telah sampai dakwah (perintah Rasulullah Saw. kepadanya)

Orang yang belum menerima perintah tidak dituntut dengan hukum³⁵.

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S An-Nisa:165:



Artinya: (mereka Kami utus) selaku Rasul-rasul pembawa berita gembira dan pemberi peringatan agar supaya tidak ada alasan bagi manusia membantah Allah sesudah diutusnya Rasul-rasul itu. dan adalah Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.(Q.S An-Nisa:165).

i. Syarat syarat sah shalat

1. Suci badan, pakaian dan tempat

Badan, pakaian dan tempat harus dibersihkan dari segala najis dengan sesuci mungkin. Jika najis tersebut masih melekat dibadan, pakaian dan tempat yang akan dipergunakan untuk shalat maka shalatnya tidak akan sah³⁶.

2. Menghadap ke kiblat (ka'bah)

³⁴ Abu Fatiah Al-Adnani, *kunci ibadah lengkap*, (jakarta:ANNUR, 2009), hlm.119

³⁵ Sulaiman Rasjid, *Fiqh islam*, (bandung:sinar baru algesindo, 2020), hlm.66

³⁶ Syaikh Sayyid Sabiq, *Fiqh Sholat*, (bandung:jabal, 2020),hlm. 55

Selama dalam shalat, wajib menghadap ke kiblat. Kalau shalat berdiri atau shalat duduk menghadap ke dada. Kalau shalat berbaring, menghadap dengan dada dan muka, kalau shalat menelentang hendaklah dua tapak kaki dan mukanya menghadap ke kiblat sebisa mungkin kepalanya diangkat dengan bantal atau sesuatu yang lain³⁷.

3. Menutup Aurat Aurat ditutup dengan sesuatu yang dapat menghalangi terlihatnya warna kulit. Aurat laki laki antara pusat sampai lutut, aurat perempuan seluruh badannya kecuali muka dan telapak tangan³⁸.

4. Masuk waktu shalat

Shalat tidak wajib dilaksanakan terkecuali apabila sudah masuk waktunya, dan tidak sah hukum shalat yang dilaksanakan sebelum masuk waktunya³⁹.

5. Berwudhu⁴⁰

Berwudhu adalah mensucikan anggota badan tertentu dengan air untuk menghilangkan hadas kecil. Wudhu wajib dilakukan saat akan melakukan ibadah shalat.

j. Hal hal yang membatalkan shalat

³⁷ Sulaiman Rasjid, *Fiqh islam*, (bandung:sinar baru algesindo, 2020), hlm70

³⁸ *Ibid*, hlm.69

³⁹ Abu Fatiah Al-Adnani, *kunci ibadah lengkap*, (jakarta:ANNUR, 2009), hlm.121

⁴⁰ Syaikh Sayyid Sabiq, *Fiqh Sholat*, (bandung:jabal, 2020),hlm. 55

Shalat akan batal serta kehilangan tujuan dari dilaksanakannya dengan mengerjakan hal-hal dibawah ini:

1. Meninggalkan salah satu rukun atau dengan sengaja memutuskan rukun sebelum sempurna, umpamanya melakukan i'tidal sebelum sempurna rukuk⁴¹.
2. Makan dan minum dengan sengaja. Ibnu Munzir berkata “Para ulama sepakat bahwa siapa saja yang makan dan minum dengan sengaja dalam shalat wajib, harus mengulanginya, demikian juga didalam shalat sunnah, menurut Jumhur, sebab apa saja yang membatalkan shalat wajib juga membatalkan yang sunnah⁴².
3. Meninggalkan salah satu syarat shalat. Misalnya berhadass, dan terkena najis yang tidak dimaafkan, baik pada badan ataupun pakaian, sedangkan najis itu tidak dapat dibuang ketika itu. Kalau najis itu dapat dibuang ketika itu juga, maka shalatnya tidak batal. Sama juga dengan terbuka aurat, kalau ketika shalat aurat ditutup kembali, maka shalat tidak batal⁴³.
4. Sengaja berbicara dengan kata kata yang biasa ditunjukkan kepada manusia, sekalipun kata kata tersebut bersangkutan dengan shalat, kecuali jika lupa⁴⁴.
5. Banyak beraktivitas ketika shalat. Maksud banyak disini adalah menjadikan orang yang melihatnya beranggapan bahwa ia tidak sedang shalat. An-

⁴¹ Sulaiman Rasjid, *Fiqh islam*, (bandung:sinar baru algesindo, 2020), hlm.98

⁴² Abu Fatiah Al-Adnani, *kunci ibadah lengkap*, (jakarta:ANNUR, 2009), hlm.147

⁴³ Sulaiman Rasjid, *Fiqh islam*, (bandung:sinar baru algesindo, 2020), hlm.98

⁴⁴*Ibid*, hlm.98

Nawawiy berkata, “Sesungguhnya aktifitas yang termasuk jenis shalat, kalau itu banyak maka ia membatalkannya. Sedangkan kalau itu sedikit, maka tidak membatalkan shalat tanpa ada. Aktifitas yang sedikit yang tidak mempengaruhi shalat adalah seperti memberi isyarat menjawab salam, melepas sandal, menggendong anak kecil serta meletakkannya, menolak orang yang lewat dan meludah pada sapu tangan atau baju⁴⁵.

6. Teringat shalat yang sebelumnya, yang belum dikerjakan. Contoh dalam hal ini adalah seseorang yang tengah mengerjakan shalat Ashar, tiba-tiba ia teringat bahwa dirinya belum shalat Dzuhur. Dalam kondisi ini, batallah shalat Asharnya sampai ia mengerjakan shalat Dzuhur terlebih dahulu. Ketertiban, sesuai dengan urutan, dalam mengerjakan shalat lima waktu sesuai hukumnya adalah fardlu karena kelima macam shalat itu telah disebutkan secara berurutan oleh syar’i dan harus dikerjakan seperti aslinya. Artinya, satu shalat tidak boleh dikerjakan sebelum jatah waktunya, atau dikerjakan lebih dahulu⁴⁶.

k. Waktu waktu shalat lima waktu

Shalat itu ada waktu-waktu yang sudah ditentukan, shalat harus dilaksanakan pada waktu tersebut, berdasarkan Firman Allah dalam Q.S An-Nisa’ ayat 103 yang artinya:

Artinya: Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana

⁴⁵ Abu Fatiah Al-Adnani, *kunci ibadah lengkap*, (jakarta:ANNUR, 2009), hlm.149

⁴⁶*Ibid*, hlm.148

biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.(Q.S An-Nisa:103).

Berikut merupakan waktu waktu shalat fardhu lima waktu:

- a. Dzuhur, dimulai sejak tergelincirnya matahari dari pertengahan langit, dan terus berjalan hingga bayangan seorang sama dengannya, selain ketika tergelincirnya matahari.
- b. Ashar, waktu shalat mulai di saat bayangan sesuatu seukuran dengannya, setelah bayang-bayang di saat tergelincirnya matahari selain ketika tergelincirnya matahari.
- c. Maghrib, waktu shalat maghrib masuk ketika matahari terbenam, dan berlanjut hingga matahari terbenam.
- d. Isya, waktu isya masuk ditandai dengan hilangnya mega merah, dan berlanjut hingga separuh malam.
- e. Shubuh, sejak terbitnya fajar hingga terbitnya matahari⁴⁷.

⁴⁷ Abu Fatiah Al-Adnani, *Kunci ibadah lengkap*, (Jakarta:ANNUR, 2009), hlm.152

I. Rukun rukun shalat

Berikut merupakan rukun-rukun shalat dalam melaksanakan shalat lima waktu:

1. Niat

Arti niat ada dua:

- Asal makna niat ialah “menyengaja” suatu perbuatan. Dengan adanya kesengajaan ini, perbuatan dinamakan *ikhtijari* (kemauan sendiri, bukan dipaksa).
- Niat pada syara’ (yang menjadi rukun shalat dan ibadat yang lain), yaitu menyengaja suatu perbuatan karena mengikuti perintah Allah supaya diridhai-Nya. Inilah yang dinamakan Ikhlas. Maka orang yang shalat hendaklah sengaja mengerjakan shalat karena mengikuti perintah Allah semata-mata agar mendapat keridaan-Nya, begitu juga ibadat yang lain⁴⁸.

2. Berdiri tegak bagi yang mampu

Orang yang tidak kuasa berdiri, boleh shalat sambil duduk; kalau tidak kuasa duduk, boleh berbaring; dan kalau tidak kuasa berbaring, boleh menelentang; kalau tidak kuasa juga demikian, shalatlah sekuatnya, sekalipun dengan isyarat. Yang penting shalat tidak boleh ditinggalkan selama iman masih ada. Orang yang diatas kendaraan, kalau takut jatuh atau

⁴⁸ Sulaiman Rasjid, *Fiqh islam*, (Bandung: Sinar baru algesindo, 2020), hlm.75

takut mabuk, ia boleh shalat sambil duduk. Juga ia boleh percaya akan nasihat tabib yang mahir⁴⁹.

3. Takbiratul ihram (membaca “Allahu Akbar”)
4. Membaca Surat Al-Fatihah, rukun ini ada pada setiap rakaat shalat, baik shalat wajib maupun shalat sunnah⁵⁰.
5. Rukuk serta tuma'ninah (diam sebentar)

Adapun rukuk bagi orang yang shalat berdiri sekurang-kurangnya adalah menunduk kira kira dua tapak tangannya sampai ke lutut, sedangkan yang baiknya adalah betul betul menunduk sampai datar (lurus), tulang punggung dengan lehernya 90 derajat serta meletakkan dua tapak tangan ke lutut. Rukuk untuk orang yang shalat duduk sekurang-kurangnya ialah sampai muka sejajar dengan lututnya, sedangkan yang baiknya yaitu muka sejajar dengan tempat sujud⁵¹.

6. I'tidal serta tuma'ninah (diam sebentar), berdiri tegak kembali seperti posisi ketika membaca surah Al-Fatihah.
7. Sujud dua kali serta tuma'ninah (diam sebentar), sekurang kurangnya sujud adalah meletakkan dahi ke tempat sujud.
8. Duduk diantara dua sujud serta tuma'ninah (diam sebentar)

⁴⁹ *Ibid*, hlm.76.

⁵⁰ Abu Fatiah Al-Adnani, *Kunci ibadah lengkap*, (Jakarta:ANNUR, 2009), hlm.124

⁵¹ Sulaiman Rasjid, *Fiqh islam*, (Bandung:Sinar baru algesindo, 2020), hlm.82

9. Duduk akhir, untuk tasyahud akhir, shalawat atas Nabi Muhammad Saw dan atas keluarga beliau,
10. Membaca tasyahud akhir
11. Membaca shalawat atas nabi Muhammad Saw, waktu membacanya ialah ketika duduk di akhir sesudah membaca tasyahud akhir. Adapun shalawat atas keluarga beliau menurut Syafii tidak wajib melainkan hanya sunat.
12. Memberi salam yang pertama (ke kanan).
13. Menertibkan rukun, artinya meletakkan tiap tiap rukun pada tempatnya masing-masing menurut susunan yang telah disebutkan diatas⁵².

Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kedisiplinan shalat ialah: shalat lima waktu yang dilakukan dengan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan-peraturan (hukum) yang ada dalam tata cara melaksanakan shalat, dilihat dari ketepatan waktu maupun tata cara pelaksanaannya. Adapun mulai waktu shalat dzuhur (awal waktunya setelah cenderung matahari ke barat dari pertengahan bayang bayang telah sama panjangnya dengan benda itu), shalat ashar (waktunya mulai habis dzuhur sampai terbenam matahari), shalat maghrib (waktunya dari terbenam matahari sampai terbenamnya yang merah, cahaya merah dikaki langit sebelah barat), shalat isya' (waktunya dari hilangnya awan merah sampai terbit fajar shadiq) dan shalat subuh (waktunya dari terbit fajar shadiq sampai terbit matahari).

⁵²*Ibid*, hlm.87

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Shalat

Adapun faktor yang mempengaruhi kedisiplinan shalat dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

1. Faktor Intern

Faktor intern ini berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri yang mampu memberi dorongan untuk dapat berdisiplin dengan baik, tanpa ada dorongan dari luar atau orang lain. Peserta didik mampu membiasakan berdisiplin terus menerus dan sanggup mengerjakan sesuatu yang dengan segala senang hati. Terutama melaksanakan shalat fardhu yang merupakan kewajiban setiap orang islam. Adapun faktor dalam diri individu meliputi:

a). Faktor Pembawaan

Faktor pembawaan memiliki peranan dalam pertumbuhan dan perkembangan seorang pribadi siswa. Setiap siswa dilahirkan dengan membawa pembawaan yang baik dan buruk. Termasuk berpengaruh juga terhadap perilaku kedisiplinan dalam melaksanakan shalat lima waktu.

b). Faktor Motivasi

Motivasi seseorang dapat bersumber dari dalam diri seseorang. Dengan adanya motivasi yang kuat dari dalam diri tiap tiap individu, baik itu motivasi intrinsik maupun ekstrinsik akan dapat meningkatkan kedisiplinan,

terutama kedisiplinan dalam melaksanakan shalat lima waktu dengan tidak terpengaruh dengan keadaan apapun⁵³

2. Faktor Ekstern

Faktor yang berasal dari luar diri siswa atau siswa mampu memberi dorongan untuk berdisiplin, antara lain:

a). Teman

dalam menjalankan aktivitas agama, beribadah dan sebagainya, biasanya remaja itu sangat dipengaruhi oleh temannya. Seseorang akan disiplin apabila dipengaruhi oleh kelompok di sekelilingnya mempunyai sikap disiplin, begitu juga sebaliknya.

b). Guru

dimata anak, sosok guru merupakan figur dan suri tauladan yang sempurna menurut mereka. Jika seorang guru dapat memberi contoh yang baik, maka hal ini akan efektif dalam pembentukan disiplin siswa. Karena kewibawaan dan kepribadian guru adalah faktor yang terpenting untuk mencapai disiplin yang baik.

c). Orang tua

⁵³ Syaiful Bahri Djamaroh, *Psikologi belajar*, (Jakarta:Rineka cipta, 2011), hlm.115

menanamkan disiplin anak, sebaiknya dimulai dari orang tua memberi contoh yang baik demi terlaksananya sikap disiplin. Contoh sikap disiplin yang konsisten dan konsekuensi harus ditunjukkan kepada orang tua melalui kekompakan mereka dalam bertindak membina rumah tangga⁵⁴

B. Peneliti Relevan

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengaruh hasil belajar fikih terhadap praktik shalat siswa di MTs Negeri 4 Sleman.(Sakinatus Shodiqoh, 14422057).	Hasil penelitian dari penelitan ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa hasil belajar yang dicapai siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar	Persamaan dari penelitian ini adalah: sama sama meneliti tentang shalat siswa.	Perbedaan dari penelitian ini adalah: pada penelitian yang diambil

⁵⁴*Ibid*, hlm.116

		dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar fikih dan praktik shalat mempunyai pengaruh, hal ini dapat dilihat apabila hasil belajar yang diperoleh siswa tinggi akan semakin mendorong siswa dalam mempraktikkan gerakan dan bacaan shalat sesuai dengan ketentuannya.		meneliti tentang praktik shalat siswa, sedangkan pada penelitian ini membahas tentang kedisiplinan shalat santri-santriwati.
2.	Pengaruh pemahaman mata pelajaran fiqih terhadap kedisiplinan berjama'ah shalat fardhu siswa kelas VIII MTs. NU 19 Protomulyo kecamatan kaliwungu selatan kabupaten kendal tahun ajaran 2018/2019. (Nur Hidayatul Hasanah, 123111120).	Berangkat dari judul penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mencoba untuk mengetahui tentang ada tidaknya hubungan antara pemahaman mata pelajaran dengan kedisiplinan shalat fardhu berjama'ah siswa kelas VII MTs, NU 19 Protomulyo tahun ajaran 2018/2019. Setelah melalui tahapan-tahapan dan mekanismemetodologi penelitian sebagaimana mestinya, dengan menggunakan rumus uji korelasi <i>product moment</i> , diperoleh indeks korelasi XY sebesar 0,427. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat	Persamaan dari penelitian ini adalah: sama sama membahas tentang kedisiplinan shalat siswa.	Perbedaan dalam penelitian ini adalah: pada penelitian yang diambil meneliti tentang shalat berjamaah, sedangkan pada penelitian ini membahas tentang shalat fardhu tidak berjamaah.

		hubungan yang signifikan antara pemahaman mata pelajaran fiqh dengan kedisiplinan shalat fardhu berjamaah siswa kelas VII MTs NU 19 Protomulyo tahun ajaran 2018/2019.		
3.	Korelasi hasil belajar mata pelajaran fiqh dengan pengamalan ibadah shalat siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lampung Utara. (Yuli Puspita Sari, 1411010234).	Dari pengolahan data dan analisa data, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara hasil belajar dengan mata pelajaran fiqh dengan pengamalan ibadah shalat siswa kelas VII di MTs N 1 Lampung Utara. Adapun hubungan hasil belajar tersebut signifikan dengan pengamalan ibadah shalat, hal ini terbukti dari perolehan data angka korelasi sebesar 0,610 yang masuk ke dalam tabel interpretasi antara 0,60-0,799 termasuk dalam kategori korelasi atau hubungan yang kuat. Hasil analisa data menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara hasil belajar mata pelajaran fiqh dengan pengamalan. Siswa yang hasil belajarnya tinggi ternyata pengamalan ibadahnya pun baik, siswa sudah sebagian besar yang dapat	Persamaan pada penelitian ini adalah: sama sama membahas tentang mata pelajaran fiqh dan ibadah shalat siswa.	Perbedaan pada penelitian ini adalah: pada penelitian yang diambil meneliti tentang korelasi hasil belajar mata pelajaran fiqh, sedangkan pada penelitian ni membahas tentang pengaruh mata pelajaran fiqh.

		merealisasikan pengetahuan dan pemahamannya tentang materi shalat ke dalam kehidupan sehari-harinya sesuai dengan hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran fiqh.		
--	--	--	--	--

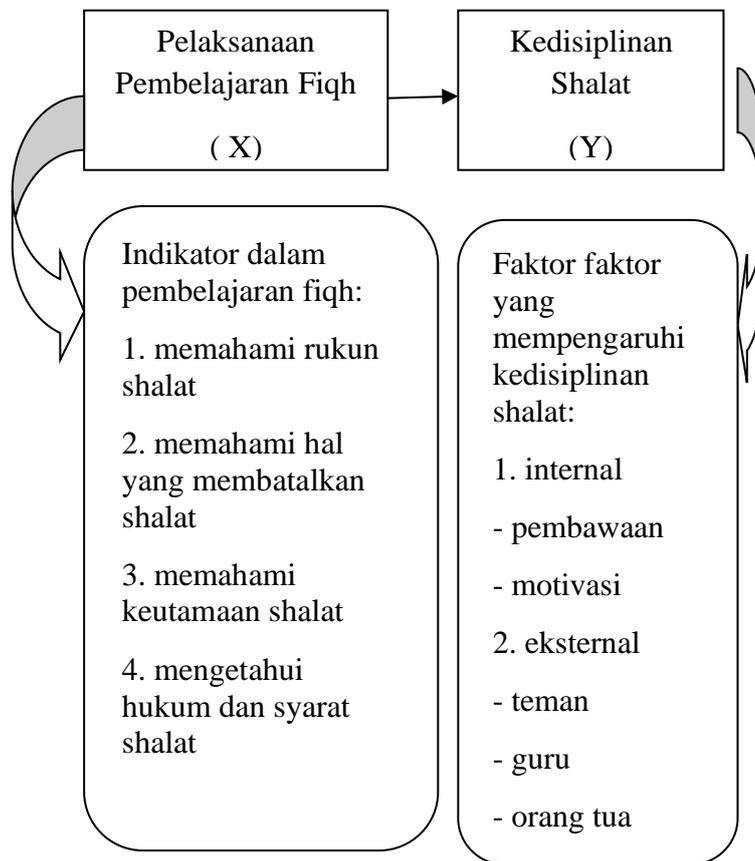
C. Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual adalah suatu bentuk kerangka berfikir mengenai hubungan suatu teori dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah didalam suatu penelitian.

Pelajaran fiqh mempunyai tujuan mengetahui hukum yang telah ditetapkan syariat islam yang didalamnya terdapat nilai nilai spiritual yang menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial serta dapat menimbulkan kedisiplinan yang tinggi terhadap shalatnya.

Berdasarkan uraian diatas maka kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah jika pembelajaran fiqh yang diberikan oleh guru kepada siswa dapat diterima dengan baik maka siswa siswi akan tepat waktu dan disiplin dalam melaksanakan shalatnya. Sebaliknya jika siswa siswi tidak merespon atau tidak memahami mata pelajaran fiqh maka siswa siswi tidak akan disiplin dan tepat waktu dalam melaksanakan shalat.

Secara teoritis, perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan variabel dependen.



D. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti dan diuji dengan data yang terkumpul melalui kegiatan penelitian. Sehingga penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ha: Ada pengaruh pelaksanaan pembelajaran Fiqh terhadap kedisiplinan shalat santri santri kelas VII di MTs Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Kenegerian Kopah.

H0: Tidak ada pengaruh pelaksanaan pembelajaran Fiqh terhadap kedisiplinan shalat santri-santriwati kelas VII di MTs Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Kenegerian Kopah.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena.

Tabel 2.2
Definisi Operasional

No	Variabel	Indikator
1.	Pelaksanaan Pembelajaran Fiqh	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu memahami rukun shalat - Mampu memahami hal hal yang membatalkan shalat - Mampu memahami keutamaan melaksanakan shalat fardhu - Mengetahui hukum dan syarat shalat fardhu.
2.	Kedisiplinan Shalat	Disiplin disekolah meliputi: <ul style="list-style-type: none"> - Masuk kelas tepat waktu

		<ul style="list-style-type: none"> - Menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditetapkan - Selalu melaksanakan perintah yang ditugaskan oleh guru. <p>Disiplin waktu shalat meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Shalat dzuhur dimulai sejak tergelincirnya matahari dari pertengahan langit, dan terus berjalan hingga bayangan seseorang sama dengannya. - Shalat ashar dimulai saat bayangan sesuatu seukuran dengannya. - Shalat maghrib, waktu shalat maghrib masuk ketika matahari terbenam. - Shalat isya. Masuk ditandai dengan hilangnya mega merah dan berlanjut hingga separoh malam.
--	--	--

		<ul style="list-style-type: none">- Shalat shubuh, sejak terbitnya fajar hingga terbitnya matahari.
--	--	---

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dinamakan juga dengan metode tradisional, karena metode ini sudah

cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu: konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode Kuantitatif karena data penelitian berupa angka angka dan analisis menggunakan statistik⁵⁵.

Metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (Field Research). Penelitian yang dilakukan dilapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena ilmiah yaitu dengan membuat soal tentang kedisiplinan shalat kepada responden siswa kelas VII yang berjumlah 8 orang siswa pada MTs Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Kenegerian Kopah.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

⁵⁵ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm.16

penulis akan melakukan penelitian 3 bulan setelah proposal ini di seminarakan.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi tempat meneliti nantinya di MTs Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Kenegerian Kopah, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi. Yang bertempat di Jl. Amd desa munsalo kopah.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas VII yang berjumlah 8 orang siswa, dengan laki-laki berjumlah -, dan perempuan berjumlah - Orang pada MTs Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Kenegerian Kopah.

2. Objek Penelitian

Adapun objek penelitian pada proposal ini adalah pengaruh pelaksanaan pembelajaran Fiqh terhadap kedisiplinan shalat santri-santriwati kelas VII di MTs Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Kenegerian Kopah.

D. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa yang ada di MTs Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Kenegerian Kopah, dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII yang berjumlah 8 Orang siswa. Diantaranya 5 orang perempuan dan 3 orang laki-laki.

E. Teknik Pengumpulan Data

Yang dimaksud dengan pengumpulan data dalam hal ini adalah suatu usaha untuk mendapatkan informasi mengenai pemahaman mata pelajaran Fiqh terhadap kedisiplinan shalat siswa. Untuk memperoleh data, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang sedang diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan⁵⁶.

2. Wawancara

Wawancara sebagai alat penilaian, wawancara dapat digunakan untuk menilai hasil dan proses belajar mengajar. Wawancara tersebut dilakukan dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran dan salah satu siswa yang ada disekolah tersebut⁵⁷.

3. Angket

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam artian laporan tentang pribadinya atau hal hal lain yang diketahuinya.

⁵⁶ Nana Sudjana, *Penilaian hasil proses belajar mengajar*, (Bandung:Remaja rosdakarya, 2009), cet ke-14, hlm.84.

⁵⁷*Ibid*, hlm.84

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pencatatan data yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti kemudian data tersebut di dokumentasikan. Adapun teknik pengumpulan data ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang mata pelajaran Fiqh secara langsung dalam pelaksanaan shalatnya sehari-hari.

F. Teknik Analisa Data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, angket, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, memilih mana yang penting dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain⁵⁸.

Penelitian ini menggunakan teknik analisa regresi linear sederhana, yang menyatakan bahwa regresi linear sederhana atau regresi linear yaitu: satu variabel dipengaruhi (dependent) oleh variabel lainnya. Variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas (independent). Selanjutnya variabel yang dipengaruhi disebut variabel terkait. Adapun langkah langkah untuk teknik analisa data ini menggunakan regresi sederhana dengan bantuan SPSS 16.00 dengan cara mengklik menu *Anlyze-Regresi-Linear*, kemudian masukkan variabel mata pelajaran fiqh (X) ke kotak *Independent*, dan variabel

⁵⁸Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan*, (Bandung:Alfabeta, 2008). Hlm.244

kedisiplinan shalat (Y) ke kotak *Dependent*, lalu klik Ok. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada kolom output *ANOVA* kolom sig.

Model persamaan Regresi Linear Sederhana adalah seperti berikut ini:

$$Y=a+bX$$

Dimana:

Y= Variabel Response atau Variabel Akibat (Dependent)

X= Variabel Predictor atau Variabel Faktor penyebab (Independent)

a= Konstanta

b= Koefisien Regresi (kemiringan); besaran response yang ditimbulkan oleh predictor.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Kenegerian Kopah.

Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Kenegerian Kopah didirikan pada tahun 2012 satu – satunya MadrasahTsanawiyah yang ada di kecamatan Kuantan Tengah yang terletak di Desa Kopah berseberangan dengan ibu kota kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Yang mana Desa Kopah adalah salah satu Desa yang dikenal sebagai Desa yang masyarakatnya masih kuat Jiwa Keagamaannya, jiwa Gotong royongnya, yang salah satunya ditandai dengan masih banyak nya para Qori_Qori'ah yang membanggakan masyarakat kenegerian Kopah, serta adanya surau-surau yang masih aktif digunakan sebagai tempat menuntut ilmu agama bagi anak-anak, remaja bahkan orang-orang lanjut usia.

Atas dasar itu tokoh masyarakat yang didukung oleh pemerintah setempat sepakat agar di Desa Kopah dibangun Madrasah Tsanawiyah dibawah yayasan Pendidikan Islam MTs.PP Tarbiyah Islamiyah Kenegerian Kopah atas swadaya masyarakat.

Sejak tahun 2012-2020 Kepala Madrasah yang ditugaskan adalah: **Ustd. Lasmiadi, S.Pd.I.,M.Pd.I.**Kemudianpada tahun 2020- sekarang kepala madrasah yang ditugaskan adalah: **Sesriani, S.Pd.I.**

2. Identitas Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Kenegerian Kopah

Nama Sekolah : MTs PP Tarbiyah Islamiyah Kenegerian Kopah

Alamat Jalan / Desa : Jl. Amd desa munsalo kopah

Kecamatan / Kab : Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi.

No. Telp / HP : 082386570076

1. 1. Nama Yayasan : Pendidikan Islam MTs.PP Tarbiyah Islamiyah Kenegerian Kopah
2. Alamat Yayasan / No. telp : -
3. NSS / NSM / NDS : -
4. Jenjang Akreditasi : Swasta, Akreditasi B
5. Tahun Didirikan : 2012
6. Tahun Beroperasi : 2012
7. Tahun dinegerikan : -
8. Kepemilikan Tanah : Yayasan.

3. Visi dan Misi MTs PP Tarbiyah Islamiyah Kenegerian Kopah

A. Visi Madrasah

Menjadi lembaga islam yang kokoh dalam melahirkan generasi berakhlak mulia dan berwawasan dunia serta bisa memberi manfaat bagi orang banyak.

B. Misi Madrasah

1. Memberikan pelayanan optimal dalam semua kegiatan pembelajaran
2. Melahirkan santri/santriwati penghafal Qur'an yang memahami dan mengamalkan kandungannya

3. Melahirkan santri/santriwati berakhlak mulia, mandiri dan terampil
4. Menyiapkan santri/santriwati menjadi calon pemimpin yang tafaqquh fid din. Melahirkan santri/santriwati yang berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik.

4. Tujuan Pendidikan

Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Pasal 3 Bab II UU Nomor 20 Tahun 2003).

Pengertian tersebut diatas, sejalan dengan tujuan Pendidikan Nasional yaitu : untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, disiplin, beretos kerja profesional, sehat jasmani dan rohani, menumbuhkan jiwa patriotisme menghargai jasa pahlawan rasa semangat, cinta tanah air serta herorientasi kemasa depan.

Adapun secara khusus tujuan Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Kenegerian Kopah, mengacu kepada tujuan

Pendidikan Dasar dan Menengah dan dipersiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Menyikapi pernyataan tersebut, pada prinsipnya Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Kenegerian Kopah merupakan jembatan untuk menuju ke jenjang yang lebih tinggi . MTs merupakan suatu pendidikan dasar yang pada umumnya merupakan suatu program kegiatan wajib belajar 9 (sembilan) tahun yang harus diterima oleh masyarakat pedesaan khususnya yang berada di wilayah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Propinsi Riau.

Kecendrungan beberapa orang tua siswa adalah dunia kerja, umumnya mereka mencari yang lebih tinggi, faktor utamanya adalah masalah ekonomi dan latar belakang pendidikan orang tua siswa. Dengan diberlakukannya Otonomi Daerah UU nomor 22 tahun 1989 dan UU nomor 25 tahun 2000 dan seiring dengan diterapkannya MBM (Manajemen Berbasis Madrasah) yang merupakan harapan baru dalam mengatasi hal tersebut , Manajemen Berbasis Madrasah harus merumuskan tujuan yang berorientasi pada lingkungan masyarakat setempat (kearifan lokal). Dengan MBM pada MTs TI Kenegerian Kopah dapat merumuskan dua tujuan yaitu :

Pertama menghasilkan lulusan yang diterima di sekolah lanjutan atas atau kejuruan yang sesuai dengan cita – cita peserta didik .

Kedua, Menghasilkan lulusan yang terampil dan pengetahuan secara luas yang dapat diterima oleh masyarakat luas.

5. Tenaga Pendidikan dan Kependidikan

Tabel 4.1 Tenaga Pendidikan dan Kependidikan

No	Nama	Jabatan
1.	Sesriani, S.Pd.I	Kepala Sekolah
2.	Radian Ali, A.Md	Waka Kurikulum
3.	Emelda, S.Pd	Guru Honorer
4.	Mardia Yuslita, S.Pd.I	Guru Honorer
5.	Resma Yanti, S.Pd.I	Guru Honorer
6.	Noprida Yeti, S.Pd.I	Guru Honorer
7.	Idaliani, S.Pd.I	Guru Honorer
8.	Umar Djalis, S.Pd.I	Guru Honorer
9.	Susti Oktaria, S.Pd.I	Guru Honorer
10.	Neli Gustina, S.Pd.I	Guru Honorer
11.	Maulana Setri, SE	Operator
12.	Elpailis,SE	Operator

Sumber: Dokumentasi MTs PP Tarbiyah Islamiyah Kenegerian Kopah, diambil pada tanggal

10 Januari 2022, pukul 11:00 WIB.

6. Pelaksanaan kurikulum MTs PP Tarbiyah Islamiyah Kenegerian Kopah TA 2020/2021

Tabel 4.2 Kurikulum MTs

Kurikulum	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
Kurikulum 2013	K13	K13	K13
KTSP sesuai Standar Isi			

Sumber: Dokumentasi MTs PP Tarbiyah Islamiyah Kenegerian Kopah, diambil pada tanggal 10 Januari 2022, pukul 11:00 WIB.

7. Jumlah Santri/Santriwati MTs PP Tarbiyah Islamiyah Kenegerian Kopah TA 2020/2021

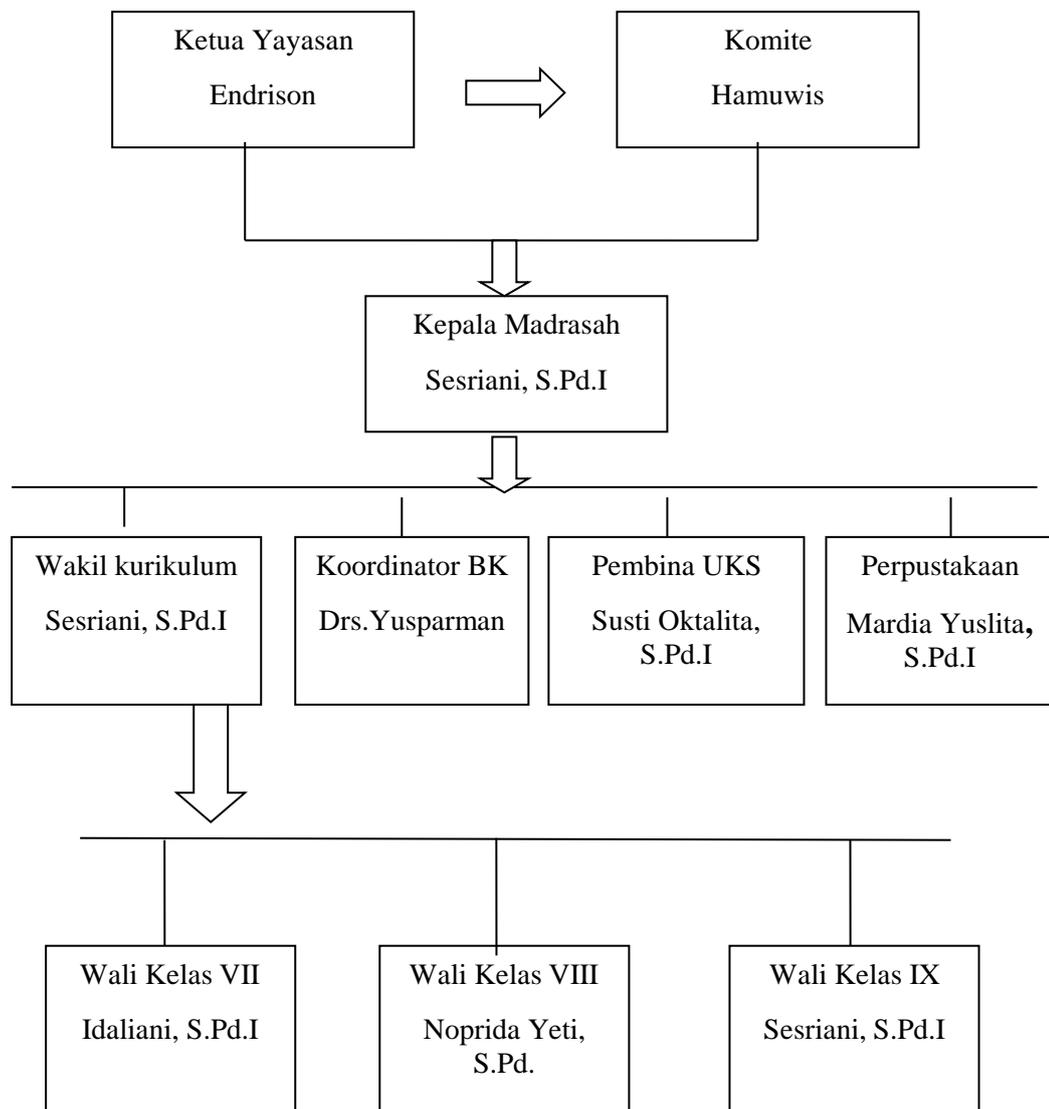
Tabel 4.3 Jumlah siswa

Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah Semua Siswa
L: 4	L: 3	L: 2	9
P: 3	P: 5	P: 3	11
Jumlah: 8	Jumlah: 7	Jumlah: 5	20

Sumber: Dokumentasi MTs PP Tarbiyah Islamiyah Kenegerian Kopah, diambil pada tanggal 10 Januari 2022, pukul 11:00 WIB.

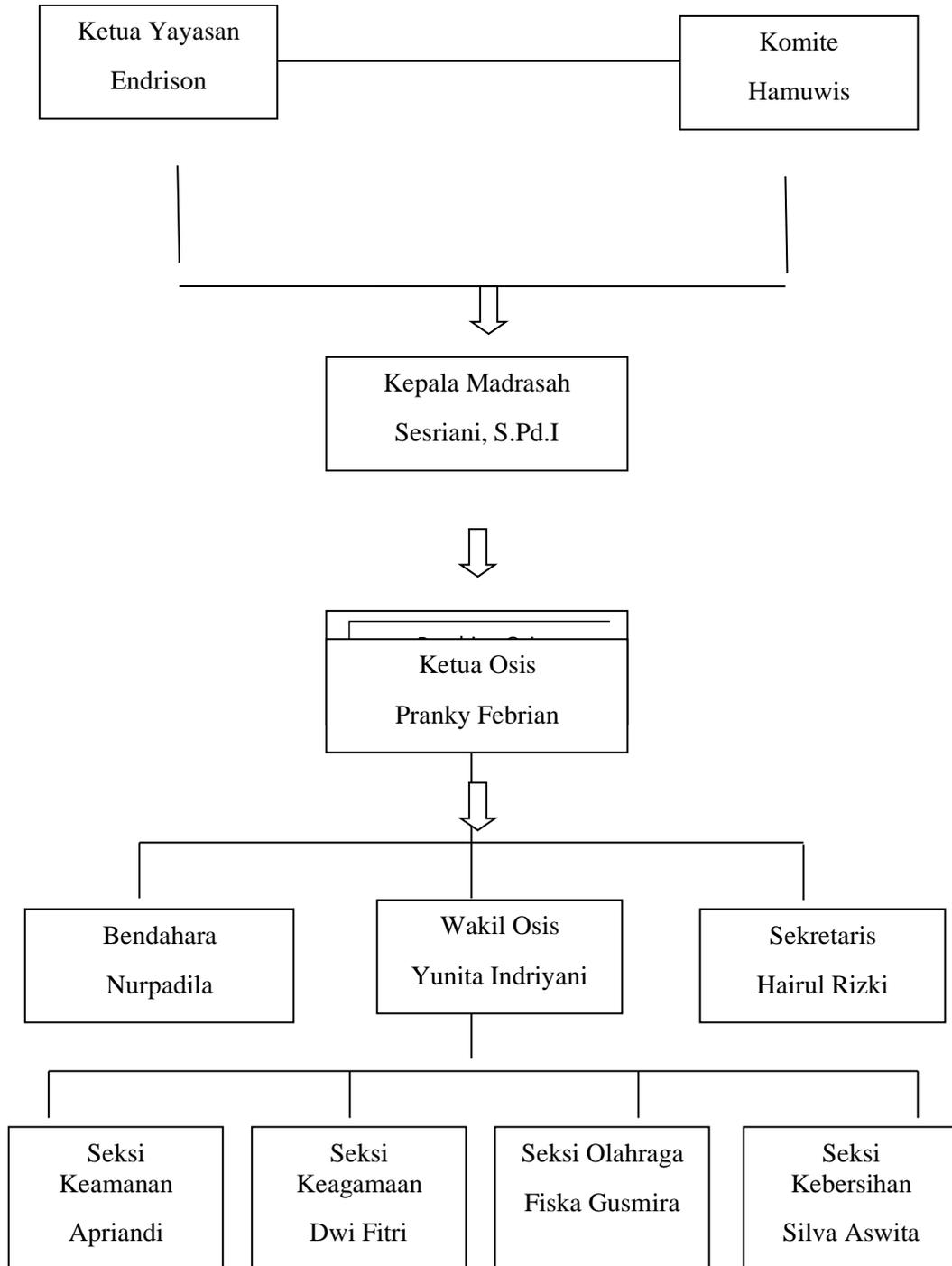
8. Struktur MTS Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Kenegerian

Kopah



Sumber: Dokumentasi MTs PP Tarbiyah Islamiyah Kenegerian Kopah, diambil pada tanggal 10 Januari 2022, pukul 11:00 WIB.

9. Struktur Osis MTs PP Tarbiyah Islamiyah Kenegerian Kopah



Sumber: Dokumentasi MTs PP Tarbiyah Islamiyah Kenegerian Kopah, diambil pada tanggal 10 Januari 2022, pukul 11:00 WIB

10. Sarana dan Ruang Penunjang

a) Sarana

Tabel 4.4

No	Jenis sarana	Ada/kondisi		Tidak ada	Keterangan
		Baik	Kurang baik		
1	Ruang kepala sekolah	√			
2	Ruang wakil kepala sekolah			√	
3	Ruang guru		√		Kecil / sempit
4	Ruang tata usaha			√-	
5	Ruang bimbingan & konseling			√	
6	Ruang OSIS		√		Kecil
7	Ruang komite sekolah			√	
8	Ruang aula / serba guna			√	
9	Ruang kesehatan / UKS			√	
10	Ruang ibadah / musholla		√		
11	Ruang keamanan			√	
12	Lapangan upacara	√			
13	Ruang tamu			√	
14	Ruang koperasi			√	
15	Kantin			√	
16	Toilet/WC, jumlah 5		√		
17	Rumah penjaga sekolah		√		
18	Parkir			√	

Sumber: Dokumentasi MTs PP Tarbiyah Islamiyah Kenegerian Kopah, diambil pada tanggal 10 Januari 2022, pukul 11:00 WIB.

b). Prasarana

Tabel 4.5

No	Jenis	Keberadaan		Fungsi	
		Ada	Tidak ada	Baik	Tidak baik
1	Instalasi air	√			√
2	Jaringan listrik	√		√	
3	Jaringan telepon		√		√
4	Internet		√		√
5	Akses jalan	√		√	
6	Penjaga sekolah		√		√

Sumber: Dokumentasi MTs PP Tarbiyah Islamiyah Kenegerian Kopah, diambil pada tanggal 10 Januari 2022, pukul 11:00 WIB.

No	Indikator dalam Kedisiplinan Shalat
1.	Menyiapkan diri sebelum melaksanakan Shalat.
2.	Kesempurnaan dalam melaksanakan syarat dan rukun Shalat.
3.	Konsisten dalam melaksanakan Shalat
4.	Menghayati makna bacaan Shalat.
5.	Ikhlas melaksanakan Shalat.

B. Penyajian Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini diambil dari siswa MTs PP Tarbiyah Islamiyah Kenegerian Kopah dengan jumlah 8 orang siswa sebagai responden. Data primer dalam penelitian ini bersumber dari dua

angket, yaitu 12 butir pernyataan untuk variabel X (Mata pelajaran fiqh) dan 11 butir pernyataan untuk variabel Y (Kedisiplinan Shalat). Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait pengaruh pelaksanaan pembelajaran fiqh terhadap kedisiplinan shalat santri-santriwati kelas VII PP Tarbiyah Islamiyah Kenegerian Kopah.

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan *level explanation* asosiatif kausal, yakni mencari pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Dari pengisian angket dan pengumpulan data yang kemudian diolah dengan rumus Regresi Linear Sederhana maka akan dapat dilihat apakah pelaksanaan pembelajaran fiqh berpengaruh terhadap kedisiplinan shalat santri atau tidak. Berikut penulis uraikan hasil dari jawaban yang telah diberikan:

1. Angket minat siswa terhadap mata pelajaran fiqh (Variabel X)

Tabel 4.6

Tanggapan responden terhadap pernyataan “Dengan adanya mata pelajaran fiqh saya semakin rajin dalam melaksanakan shalat”

No	Klasifikasi jawaban responden	Bobot	Jumlah responden	Persentase
1.	Sangat setuju	5	3	37,5%
2.	Setuju	4	5	62,5%
3.	Kurang setuju	3	0	0%
4.	Tidak setuju	2	0	0%

5.	Sangat tidak setuju	1	0	0%
Total			8	100%

Sumber: data olahan angket

Dari tabel 4.6 diatas diketahui bahwa sebagian besar siswa menjawab opsi jawaban setuju yaitu sebanyak 5 orang dengan persentase 62,5%, dan 3 orang menjawab paling setuju dengan persentase 37,5%. Sedangkan untuk jawaban kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada siswa yang menjawab opsi jawaban tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa setuju dengan praktek pelajaran fiqh membuatnya semakin paham dengan pelajaran yang sedang dipelajari.

Tabel 4.7

Tanggapan responden terhadap pernyataan “jawaban guru saat saya bertanya sangat mengena dan tepat”

No	Klasifikasi jawaban responden	Bobot	Jumlah responden	Persentase
1.	Sangat setuju	5	5	62,5%
2.	Setuju	4	3	37,5%
3.	Kurang setuju	3	0	0%
4.	Tidak setuju	2	0	0%
5.	Sangat tidak setuju	1	0	0%
Total			8	100%

Sumber: Data olahan angket

Dari tabel 4.7 diatas diketahui bahwa sebagian besar siswa menjawab opsi paling setuju sebanyak 5 orang dengan persentase 62,5%,

dan 3 orang menjawab dengan opsi setuju dengan persentase 37,5%. Sedangkan untuk opsi jawaban kurang setuju, tidak setuju dan paling tidak setuju tidak ada yang menjawab. Hal ini menunjukkan bahwa jawaban guru saat mereka bertanya sangat mengena dan tepat.

Tabel 4.8

Tanggapan responden terhadap pernyataan “setelah mempelajari fiqh saya merasa tertantang untuk mempelajari sendiri dan mengembangkannya”

No	Klasifikasi jawaban responden	Bobot	Jumlah responden	Persentase
1.	Sangat setuju	5	2	25%
2.	Setuju	4	3	37,5%
3.	Kurang setuju	3	0	0%
4.	Tidak setuju	2	1	12,5%
5.	Sangat tidak setuju	1	2	25%
Total			8	100%

Sumber: *Data olahan angket*

Dari tabel 4.8 diatas diketahui bahwa siswa yang menjawab opsi paling setuju sebanyak 2 orang dengan persentase 25%, siswa yang menjawab opsi setuju sebanyak 3 orang dengan persentase 37,5%, dan siswa yang menjawab opsi tidak setuju sebanyak 1 orang dengan persentase 12,5% kemudian siswa yang menjawab opsi paling tidak setuju sebanyak 2 orang dengan persentase 25%, sedangkan untuk opsi jawaban kurang setuju tidak ada siswa yang menjawab.

Tabel 4.9

Tanggap responden terhadap pernyataan “guru yang mengajar sangat mengerti cara membuat kami mudah memahami fiqh”

No	Klasifikasi jawaban responden	Bobot	Jumlah responden	Persentase
1.	Sangat setuju	5	5	62,5%
2.	Setuju	4	3	37,5%
3.	Kurang setuju	3	0	0%
4.	Tidak setuju	2	0	0%
5.	Sangat tidak setuju	1	0	0%
Total			8	100%

Sumber: *Data olahan angket*

Dari tabel 4.9 diatas diketahui bahwa sebagian besar siswa menjawab opsi paling setuju yaitu sebanyak 5 orang dengan persentase 62,5%, dan siswa yang menjawab opsi setuju sebanyak 3 orang dengan persentase 37,5%. Sedangkan untuk jawaban opsi kurang setuju, tidak setuju dan paling tidak setuju tidak ada siswa yang menjawab. Hal ini menunjukkan bahwa siswa betul betul memahami pelajaran fiqh.

Tabel 4.10

Tanggapan responden terhadap pernyataan “metode pengajaran yang diterapkan membuat saya semangat mempelajari fiqh dan betah berlama-lama dikelas”

No	Klasifikasi jawaban responden	Bobot	Jumlah responden	Persentase
1.	Sangat setuju	5	3	37,5%
2.	Setuju	4	4	50%
3.	Kurang setuju	3	1	12,5%
4.	Tidak setuju	2	0	0%
5.	Sangat tidak setuju	1	0	0%
Total			8	100%

Sumber: *Data olahan angket*

Dari tabel 4.10 diatas diketahui bahwa siswa yang menjawab opsi setuju sebanyak 4 orang dengan persentase 50%, dan siswa yang menjawab dengan opsi paling setuju sebanyak 3 orang dengan persentase 37,5%, kemudian siswa yang menjawab dengan opsi kurang setuju sebanyak 1 orang dengan persentase 12,5%. Sedangkan untuk jawaban opsi tidak setuju dan paling tidak setuju tidak ada siswa yang menjawab. Hal ini menunjukkan bahwa siswa benar benar semangat dalam mempelajari fiqh.

Tabel 4.11

Tanggapan responden terhadap pernyataan “ menurut saya mata pelajaran fiqh adalah mata pelajaran yang paling menyenangkan”

No	Klasifikasi jawaban responden	Bobot	Jumlah responden	Persentase
1.	Sangat setuju	5	1	12,5%
2.	Setuju	4	4	50%
3.	Kurang setuju	3	3	37,5%
4.	Tidak setuju	2	0	0%
5.	Sangat tidak setuju	1	0	0%
Total			8	100%

Sumber: *Data olahan angket*

Dari tabel 4.11 diatas diketahui bahwa siswa yang menjawab opsi setuju sebanyak 4 orang dengan persen siswa yang menjawab opsi setuju sebanyak 4 orang dengan persentase 50%, siswa yang menjawab opsi kurang setuju sebanyak 37,5%, dan siswa yang menjawab dengan opsi paling setuju sebanyak 1 orang dengan persentase 12,5%. Kemudian untuk jawaban opsi tidak setuju dan paling tidak setuju tidak ada siswa yang menjawab. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa menyukai mata pelajaran fiqh.

Tabel 4.12

Tanggapan responden terhadap pernyataan “praktek pelajaran fiqh membuat saya semakin paham dengan pelajaran yang telah diajarkan”

No	Klasifikasi jawaban responden	Bobot	Jumlah responden	Persentase
1.	Sangat setuju	5	4	50%
2.	Setuju	4	4	50%
3.	Kurang setuju	3	0	0%
4.	Tidak setuju	2	0	0%
5.	Sangat tidak setuju	1	0	0%
Total			8	100%

Sumber: *Data olahan angket*

Dari tabel 4.12 diatas diketahui bahwa siswa yang menjawab opsi paling setuju sebanyak 4 orang dengan persentase 50%, dan siswa yang menjawab dengan opsi setuju sebanyak 4 orang dengan persentase 50%. Sedangkan untuk opsi jawaban kurang setuju, tidak setuju dan paling tidak setuju tidak ada siswa yang menjawab. Hal ini menunjukkan bahwa siswa benar-benar menyukai praktek dalam pelajaran fiqh.

Tabel 4.13

Tanggapan responden terhadap pernyataan “saya paling suka ketika berdiskusi permasalahan fiqh”

No	Klasifikasi jawaban responden	Bobot	Jumlah responden	Persentase
1.	Sangat setuju	5	0	0%
2.	Setuju	4	4	50%
3.	Kurang setuju	3	3	37,5%
4.	Tidak setuju	2	1	12,5%
5.	Sangat tidak setuju	1	0	0%
Total			8	100%

Sumber: *Data olahan angket*

Dari tabel 4.13 diatas diketahui bahwa siswa yang menjawab opsi setuju sebanyak 4 orang siswa dengan persentase 50%, siswa yang menjawab dengan opsi kurang setuju sebanyak 3 orang dengan persentase 37,5% dan siswa yang menjawab dengan opsi tidak setuju sebanyak 1 orang dengan persentase 12,5%. Sedangkan untuk opsi jawaban paling setuju dan paling tidak setuju tidak ada siswa yang menjawab. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa menyukai berdiskusi masalah fiqh dan sebagian siswa tidak menyukai berdiskusi masalah pembelajaran fiqh.

Tabel 4.14

Tanggapan responden terhadap pernyataan “pesan yang disampaikan sesuai dengan hikmah dan tidak pernah keluar dari materi pembahasan yang sedang dibahas”

No	Klasifikasi jawaban responden	Bobot	Jumlah responden	Persentase
1.	Sangat setuju	5	2	25%
2.	Setuju	4	3	37,5%
3.	Kurang setuju	3	1	12,5%
4.	Tidak setuju	2	2	25%
5.	Sangat tidak setuju	1	0	0%
Total			8	100%

Sumber: *Data olahan angket*

Dari tabel 4.14 diatas diketahui bahwa siswa yang menjawab dengan opsi paling setuju sebanyak 2 orang dengan persentase 25%, siswa yang menjawab dengan opsi setuju sebanyak 3 orang dengan persentase 37,5% , siswa yang menjawab dengan opsi kurang setuju sebanyak 1 orang dengan persentase 12,5% dan siswa yang menjawab opsi tidak setuju sebanyak 2 orang dengan persentase 25%. Sedangkan untuk jawaban opsi paling tidak setuju tidak ada yang menjawab.

Tabel 4.15

Tanggapan responden terhadap pernyataan “setelah mempelajari fiqh saya merasa tertantang untuk mempelajari dan mengembangkannya”

No	Klasifikasi jawaban responden	Bobot	Jumlah responden	Persentase
1.	Sangat setuju	5	2	25%
2.	Setuju	4	2	25%
3.	Kurang setuju	3	1	12,5%
4.	Tidak setuju	2	2	25%
5.	Sangat tidak setuju	1	1	12,5%
Total			8	100%

Sumber: *Data olahan angket*

Dari tabel 4.15 diatas diketahui bahwa siswa yang menjawab opsi paling setuju sebanyak 2 orang dengan persentase 25%, siswa yang menjawab dengan opsi setuju sebanyak 2 orang dengan persentase 25%, siswa yang menjawab dengan opsi tidak setuju sebanyak 2 orang dengan persentase 25%, siswa yang menjawab dengan opsi kurang setuju sebanyak 1 orang dengan persentase 12,5% dan siswa yang menjawab dengan opsi paling tidak setuju sebanyak 1 orang dengan persentase 12,5%.

Tabel 4.16

Tanggapan responden terhadap pernyataan “ketika pembelajaran berlangsung, saya selalu memperhatikan guru pada saat menyampaikan materi”

No	Klasifikasi jawaban responden	Bobot	Jumlah responden	Persentase
1.	Sangat setuju	5	4	50%
2.	Setuju	4	4	50%
3.	Kurang setuju	3	0	0%
4.	Tidak setuju	2	0	0%
5.	Sangat tidak setuju	1	0	0%
Total			8	100%

Sumber: *Data olahan angket*

Dari tabel 4.16 diatas diketahui bahwa siswa yang menjawab dengan opsi paling setuju sebanyak 4 orang dengan persentase 50%, dan siswa yang menjawab dengan opsi setuju sebanyak 4 orang dengan persentase 50%. Sedangkan untuk jawaban opsi kurang setuju, tidak setuju dan paling tidak setuju tidak ada siswa yang menjawab. Hal ini menunjukkan bahwa siswa benar-benar memperhatikan guru pada saat pembelajaran berlangsung.

Tabel 4.17

Tanggapan responden terhadap pernyataan “Setelah mempelajari fiqh saya semakin mengerti hukum-hukum islam”

No	Klasifikasi jawaban responden	Bobot	Jumlah responden	Persentase
1.	Sangat setuju	5	1	12,5%
2.	Setuju	4	5	62,5%
3.	Kurang setuju	3	2	25%
4.	Tidak setuju	2	0	0%
5.	Sangat tidak setuju	1	0	0%
Total			8	100%

Sumber: *Data olahan angket*

Dari tabel 4.17 diatas diketahui bahwa siswa yang menjawab dengan opsi setuju sebanyak 5 orang dengan persentase 62,5%, siswa yang menjawab dengan opsi kurang setuju sebanyak 2 orang dengan persentase 25% dan siswa yang menjawab dengan opsi paling setuju sebanyak 1 orang dengan persentase 12,5%. Sedangkan untuk opsi tidak setuju dan paling tidak setuju tidak ada siswa yang menjawab. Hal ini menunjukkan bahwa siswa paling setuju dengan setelah belajar belajar fiqh hidupnya menjadi bersemangat.

2. Angket siswa terhadap kedisiplinan shalat (Variabel Y)

Tabel 4.18

Tanggapan responden terhadap pernyataan “saya selalu mengikuti shalat berjamaah disekolah”

No	Klasifikasi jawaban responden	Bobot	Jumlah responden	Persentase
1.	Sangat setuju	5	4	50%
2.	Setuju	4	3	37,5%
3.	Kurang setuju	3	1	12,5%
4.	Tidak setuju	2	0	0%
5.	Sangat tidak setuju	1	0	0%
Total			8	100%

Sumber :*Data olahan angket*

Dari tabel 4.18 diatas diketahui bahwa siswa yang menjawab dengan opsi paling setuju sebanyak 4 orang dengan persentase 50%, siswa yang menjawab dengan opsi setuju sebanyak 3 orang dengan persentase 37,5% dan siswa yang menjawab dengan opsi kurang setuju sebanyak 1 orang dengan persentase 12,5%. Sedangkan untuk jawaban pada opsi tidak setuju dan paling tidak setuju tidak ada siswa yang menjawab. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa benar-benar melaksanakan shalat fardhu disekolah secara berjamaah.

Tabel 4.19

Tanggapan responden terhadap pernyataan “saya selalu melaksanakan shalat fardhu dirumah”

No	Klasifikasi jawaban responden	Bobot	Jumlah responden	Persentase
1.	Sangat setuju	5	3	37,5%
2.	Setuju	4	5	62,5%
3.	Kurang setuju	3	0	0%
4.	Tidak setuju	2	0	0%
5.	Sangat tidak setuju	1	0	0%
Total			8	100%

Sumber: *Data olahan angket*

Dari tabel 4.19 diatas diketahui bahwa siswa yang menjawab dengan opsi setuju sebanyak 5 orang dengan persentase 62,5%, dan siswa yang menjawab dengan opsi paling setuju sebanyak 3 orang dengan persentase 37,5%. Sedangkan untuk jawaban opsi kurang setuju, tidak setuju dan paling tidak setuju tidak ada siswa yang menjawab. Hal ini menunjukkan bahwa siswa benar-benar melaksanakan shalat fardhu dirumah.

Tabel 4.20

Tanggapan responden terhadap pernyataan “siswa selalu melaksanakan shalat lima waktu dalam sehari semalam tanpa disuruh atau diperintah oleh orang tua”

No	Klasifikasi jawaban responden	Bobot	Jumlah responden	Persentase
1.	Sangat setuju	5	2	25%
2.	Setuju	4	3	37,5%
3.	Kurang setuju	3	3	37,5%
4.	Tidak setuju	2	0	0%
5.	Sangat tidak setuju	1	0	0%
Total			8	100%

Sumber: *Data olahan angket*

Dari tabel 4.20 diatas diketahui bahwa siswa yang menjawab dengan opsi setuju sebanyak 3 orang dengan persentase 37,5%, siswa yang menjawab dengan opsi kurang setuju sebanyak 3 orang dengan persentase 37,5% dan siswa yang menjawab dengan opsi paling setuju sebanyak 2 orang dengan persentase 25%. Sedangkan untuk jawaban opsi tidak setuju dan paling tidak setuju tidak ada siswa yang menjawab. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa melaksanakan shalat lima waktu tanpa disuruh dan sebagian siswa melaksanakan shalat lima waktu disuruh oleh orang tua.

Tabel 4.21

Tanggapan responden terhadap pernyataan “setelah mengikuti mata pelajaran fiqh, kedisiplinan shalat saya meningkat”

No	Klasifikasi jawaban responden	Bobot	Jumlah responden	Persentase
1.	Sangat setuju	5	4	50%
2.	Setuju	4	4	50%
3.	Kurang setuju	3	0	0%
4.	Tidak setuju	2	0	0%
5.	Sangat tidak setuju	1	0	0%
Total			8	100%

Sumber: *Data olahan angket*

Dari tabel 4.21 diatas diketahui bahwa sebagian siswa menjawab dengan opsi paling setuju sebanyak 4 orang dengan persentase 50%, dan sebagian siswa yang menjawab dengan opsi setuju sebanyak 4 orang dengan persentase 50%. Sedangkan untuk jawaban opsi kurang setuju, tidak setuju dan paling tidak setuju tidak ada siswa yang menjawab. Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan shalat siswa meningkat setelah mengikuti pelajaran fiqh.

Tabel 4.22

Tanggapan responden terhadap pernyataan” selalu selalu tepat waktu melaksanakan shalat fardhu dirumah”

No	Klasifikasi jawaban responden	Bobot	Jumlah responden	Persentase
1.	Sangat setuju	5	3	37,5%
2.	Setuju	4	4	50%

3.	Kurang setuju	3	1	12,5%
4.	Tidak setuju	2	0	0%
5.	Sangat tidak setuju	1	0	0%
Total			8	100%

Sumber: *Data olahan angket*

Dari tabel 4.22 diatas diketahui bahwa siswa yang menjawab dengan opsi setuju sebanyak 4 orang dengan persentase 50%, siswa yang menjawab dengan opsi paling setuju sebanyak 3 orang dengan persentase 37,5% dan siswa yang menjawab dengan opsi kurang setuju sebanyak 1 orang dengan persentase 12,5%. Sedangkan untuk jawaban opsi tidak setuju dan paling tidak setuju tidak ada siswa yang menjawab. Hal ini menunjukkan bahwa siswa benar-benar melaksanakan shalat fardhu dirumah.

Tabel 4.23

Tanggapan responden terhadap pernyataan “saya selalu melaksanakan shalat dzuhur tepat waktu”

No	Klasifikasi jawaban responden	Bobot	Jumlah responden	Persentase
1.	Sangat setuju	5	4	50%
2.	Setuju	4	3	37,5%
3.	Kurang setuju	3	1	12,5%
4.	Tidak setuju	2	0	0%
5.	Sangat tidak setuju	1	0	0%
Total			8	100%

Sumber: *Data olahan angket*

Dari tabel 4.23 diatas diketahui bahwa sebagian siswa menjawab dengan opsi paling setuju sebanyak 4 orang dengan persentase 50%, siswa yang menjawab dengan opsi setuju sebanyak 3 orang dengan persentase 37,5% dan siswa yang menjawab dengan opsi kurang setuju sebanyak 1 orang dengan persentase 12,5%. Sedangkan untuk opsi jawaban tidak setuju dan paling tidak setuju tidak ada siswa yang menjawab. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa selalu melaksanakan shalat dzuhur tepat waktu.

Tabel 4.24

Tanggapan responden terhadap pernyataan “saya selalu melaksanakan shalat walaupun dalam keadaan sibuk”

No	Klasifikasi jawaban responden	Bobot	Jumlah responden	Persentase
1.	Sangat setuju	5	3	37,5%
2.	Setuju	4	3	37,5%
3.	Kurang setuju	3	2	25%
4.	Tidak setuju	2	0	0%
5.	Sangat tidak setuju	1	0	0%
Total			8	100%

Sumber: *Data olahan angket*

Dari tabel 4.24 diatas diketahui bahwa siswa yang menjawab dengan opsi jawaban paling setuju sebanyak 3 orang dengan persentase 37,5%, siswa yang menjawab dengan opsi jawaban setuju sebanyak 3 orang dengan persentase 37,5% dan siswa yang menjawab dengan opsi kurang setuju sebanyak 2 orang dengan persentase 25%. Sedangkan untuk jawaban opsi

tidak setuju dan paling tidak setuju tidak ada siswa yang menjawab. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tetap melaksanakan shalat dirumah walaupun dalam keadaan sibuk.

Tabel 4.25

Tanggapan responden terhadap pernyataan “saya selalu melaksanakan shalat tanpa diperintah oleh guru”

No	Klasifikasi jawaban responden	Bobot	Jumlah responden	Persentase
1.	Sangat setuju	5	1	12,5%
2.	Setuju	4	6	75%
3.	Kurang setuju	3	1	12,5%
4.	Tidak setuju	2	0	0%
5.	Sangat tidak setuju	1	0	0%
Total			8	100%

Sumber: *Data olahan angket*

Dari tabel 4.25 diatas diketahui bahwa sebagian besar siswa menjawab dengan opsi jawaban setuju sebanyak 6 orang dengan persentase 75%, siswa yang menjawab dengan opsi jawaban paling setuju sebanyak 1 orang dengan persentase 12,5% dan siswa yang menjawab dengan opsi jawaban kurang setuju sebanyak 1 orang dengan persentase 12,5%. Sedangkan untuk opsi jawaban tidak setuju dan paling tidak setuju tidak ada siswa yang menjawab. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa melaksanakan shalat fardhu tanpa disuruh oleh guru.

Tabel 4.26

Tanggapan responden terhadap pernyataan” saya selalu melaksanakan shalat diawal waktu”

No	Klasifikasi jawaban responden	Bobot	Jumlah responden	Persentase
1.	Sangat setuju	5	2	25%
2.	Setuju	4	4	50%
3.	Kurang setuju	3	1	12,5%
4.	Tidak setuju	2	1	12,5%
5.	Sangat tidak setuju	1	0	0%
Total			8	100%

Sumber: *Data olahan angket*

Dari tabel 4.26 diatas diketahui bahwa siswa yang menjawab dengan opsi jawaban setuju sebanyak 4 orang dengan persentase 50%, siswa yang menjawab dengan opsi jawaban paling setuju sebanyak 2 orang dengan persentase 25%, siswa yang menjawab dengan opsi jawaban kurang setuju sebanyak 1 orang dengan persentase 12,5% dan siswa yang menjawab dengan opsi jawaban tidak setuju sebanyak 1 orang dengan persentase 12,5%. Sedangkan untuk jawaban opsi paling tidak setuju tidak ada siswa yang menjawab. Hal ini menunjukkan bahwa siswa benar-benar melaksanakan shalat diawal waktu.

Tabel 4.27

Tanggapan responden terhadap pernyataan” saya selalu mengingatkan teman untuk melaksanakan shalat tepat waktu”

No	Klasifikasi jawaban responden	Bobot	Jumlah responden	Persentase
1.	Sangat setuju	5	3	37,5%
2.	Setuju	4	4	50%
3.	Kurang setuju	3	1	12,5%
4.	Tidak setuju	2	0	0%
5.	Sangat tidak setuju	1	0	0%
Total			8	100%

Sumber: *Data olahan angket*

Dari tabel 4.27 diatas diketahui bahwa siswa yang menjawab dengan opsi jawaban setuju sebanyak 4 orang dengan persentase 50%, siswa yang menjawab dengan opsi jawaban paling setuju sebanyak 3 orang dengan persentase 37,5% dan siswa yang menjawab dengan opsi jawaban kurang setuju sebanyak 1 orang dengan persentase 12,5%. Sedangkan untuk opsi jawaban tidak setuju dan paling tidak setuju tidak ada siswa yang menjawab. Hal ini menunjukkan bahwa siswa hampir semua siswa mengingatkan temannya untuk melaksanakan shalat tepat waktu.

Tabel 4.28

Tanggapan responden terhadap pernyataan “saya selalu berdoa ketika selesai melaksanakan shalat”

No	Klasifikasi jawaban responden	Bobot	Jumlah responden	Persentase
1.	Sangat setuju	5	4	50%
2.	Setuju	4	3	37,5%
3.	Kurang setuju	3	1	12,5%
4.	Tidak setuju	2	0	0%
5.	Sangat tidak setuju	1	0	0%
Total			8	100%

Sumber: *Data olahan angket*

Dari tabel 4.28 diatas diketahui bahwa siswa yang menjawab dengan opsi jawaban paling setuju sebanyak 4 orang dengan persentase 50%, siswa yang menjawab dengan opsi jawaban setuju sebanyak 3 orang dengan persentase 37,5% dan siswa yang menjawab dengan opsi jawaban kurang setuju sebanyak 1 orang dengan persentase 12,5%. Sedangkan untuk opsi jawaban tidak setuju dan paling tidak setuju tidak ada siswa yang menjawab. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berdoa setelah melaksanakan shalat.

Dari seluruh skor butir pernyataan yang diajukan melalui instrumen penelitian berupa angket, maka didapat hasil deskripsi statistik untuk variabel pelaksanaan pembelajaran fiqh sebagai berikut:

Tabel 4.29 Deskripsi Statistik Data Angket untuk Pelaksanaan Pembelajaran Fiqh (Variabel X)

Statistics	
Mata pelajaran fiqh	
N	Valid 11

Missing	0
Mean	6,45
Std. Error of Mean	2,896
Median	4,00
Mode	4
Std. Deviation	9,606
Minimum	0
Maximum	35
Sum	71
Per centile 5	,00

Dari data di atas, maka nilai rata-rata hasil angket untuk pelaksanaan pembelajaran fiqh yaitu sebesar 6,45 dengan rentang nilai antara 0-35. Nilai 0 merupakan nilai terendah, dan nilai 35 menjadi nilai tertinggi dari 8 responden penelitian.

Adapun frekuensi hasil skor angket pada variabel Pelaksanaan pembelajaran fiqh dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.30 Distribusi Data Angket untuk Pelaksanaan Pembelajaran Fiqh

Mata pelajaran fiqh				
	Freque ncy	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

	0	1	9,1	9,1	9,1
	1	1	9,1	9,1	18,2
Valid	4	5	45,5	45,5	63,6
d	5	3	27,3	27,3	90,9
	35	1	9,1	9,1	100,0
Total		11	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas, responden yang meraih skor terendah yakni 0 berjumlah 1 orang, sedangkan responden yang meraih skor tertinggi yakni 30 berjumlah 1 orang. Kemudian responden yang meraih skor terbanyak yakni 5 dengan jumlah 3 orang.

Kemudian, dari seluruh skor butir pernyataan yang diajukan melalui instrumen penelitian berupa angket, maka didapatkan hasil deskripsi statistik untuk variabel kedisiplinan shalat sebagai berikut:

Tabel 4.31
Deskripsi Statistik Angket untuk kedisiplinan shalat (Variabel Y)

Statistics	
Kedisiplinan Shalat	
N	Valid 11
	Missing 0
Mean	6,00
Std. Error of Mean	2,453
Median	4,00
Mode	5
Std. Deviation	8,136
Minimum	0
Maximum	30
Sum	66

Per cen tile 5 s	,00
---------------------------	-----

Dari data di atas, maka nilai rata-rata hasil angket untuk Kedisiplinan Shalat yaitu sebesar 6,00 dengan rentang nilai antara 0-30. Nilai 0 merupakan nilai terendah, dan nilai 30 menjadi nilai tertinggi dari 8 responden penelitian.

Adapun frekuensi hasil skor angket pada variabel kedisiplinan shalat dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.32
Distribusi Data Angket untuk Kedisiplinan Shalat

Kedisiplinan Shalat				
	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	1	9,1	9,1	9,1
1	1	9,1	9,1	18,2
3	1	9,1	9,1	27,3
Valid 4	3	27,3	27,3	54,5
5	4	36,4	36,4	90,9
30	1	9,1	9,1	100,0
Total	11	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas, responden yang meraih skor terendah yakni 0 berjumlah 1 orang, sedangkan responden yang meraih skor tertinggi yakni 30 berjumlah 1 orang. Kemudian responden yang meraih skor terbanyak yakni 5 dengan jumlah 4 orang.

C. Analisis Data

Teknik analisis data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus Regresi Linear Sederhana untuk menemukan adakah pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Fiqh sebagai variabel X Terhadap Kedisiplinan Shalat sebagai variabel Y pada santri-santriwati kelas VII MTs PP Tarbiyah Islamiyah Kenegerian Kopah yang dianalisis menggunakan bantuan software SPSS, yang hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.33 Hasil Olahan Data Angket Menggunakan *Software* SPSS

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	74,549	14,481		5,148	,002
	Variabel X	-,585	,302	-,620	-1,936	,101

a. Dependent Variable: Variabel Y

Pada tabel diatas, didapatkan persamaan regresi linear sederhana di mana $Y=a+Bx$ adalah sebagai berikut:

a(konstanta dari unstandardized coefficients) sebesar 74,549 sedangkan b yang merupakan angka koefisien regresi nilainya adalah sebesar -,585. Berdasarkan nilai-nilai tersebut maka persamaan yang dapat dibuat adalah sebagai berikut:

$$Y=74,549+-585X$$

Karena nilai koefisien regresi bernilai (-) sebagaimana yang tercantum dalam persamaan di atas, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel

X (Pelaksanaan Pembelajaran Fiqh) tidak berpengaruh terhadap variabel Y (Kedisiplinan Shalat).

Pada uji hipotesis atau uji pengaruh dimana hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

$H_0 : \rho = 0$ Tidak ada pengaruh pelaksanaan pembelajaran fiqh terhadap kedisiplinan shalat.

$H_a : \rho \neq 0$ Ada pengaruh pelaksanaan pembelajaran fiqh terhadap kedisiplinan shalat.

Dilakukan pengambilan keputusan dengan cara membandingkan nilai signifikansi (Sig). Berdasarkan hasil *Output* SPSS dengan persamaan:

1. Jika nilai signifikansi (Sig) lebih kecil < dari probabilitas 0,05 maka terdapat pengaruh pelaksanaan pembelajaran fiqh terhadap kedisiplinan shalat.
2. Jika nilai signifikansi (Sig) lebih besar > dari probabilitas 0,05 maka tidak terdapat pengaruh pelaksanaan pembelajaran fiqh terhadap kedisiplinan shalat.

Pada tabel diatas, nilai signifikansi adalah sebesar 101 sehingga dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

Nilai signifikansi (Sig) 101 lebih besar dari probabilitas 0,05 atau $101 > 0,05$, maka ditemukan bahwa tidak ada pengaruh pelaksanaan pembelajaran fiqh terhadap kedisiplinan shalat MTs PP Tarbiyah Islamiyah Kenegerian Kopah.

Uji hipotesis juga dilakukan dengan cara uji t atau membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, dimana dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika nilai t hitung lebih besar $>$ dari nilai t tabel maka terdapat pengaruh pelaksanaan pembelajaran fiqh terhadap kedisiplinan shalat.
2. Jika nilai t hitung lebih kecil $<$ dari nilai t tabel maka tidak terdapat pengaruh pelaksanaan pembelajaran fiqh terhadap kedisiplinan shalat.

Berdasarkan hasil output dari tabel olahan data di SPSS ver.20.0, didapatlah nilai t hitung sebesar -1,936. Adapun nilai t tabel, dicari melalui rumus berikut:

$$\text{Nilai } \alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$$

$$\text{Derajat kebebasan (df)} = n - 2 = 8 - 2 = 6$$

Nilai t 0,025 dengan df 6, maka pada tabel distribusi nilai t tabel adalah sebesar 1,999. Karena nilai t hitung -1,936 lebih kecil $<$ dari nilai t tabel 1,999 maka disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh pelaksanaan pembelajaran fiqh (Variabel X) terhadap kedisiplinan shalat (Variabel Y) di MTs PP Tarbiyah Islamiyah Kenegerian Kopah.

Untuk persentase besaran pengaruh variabel X (Pelaksanaan pembelajaran fiqh) terhadap variabel Y (Pelaksanaan Shalat) maka dapat dilihat pada output di R Square yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4.34 *Output* pengolahan Data dari SPSS tentang *R Square*

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,620 ^a	,384	,282	3,594

a. Predictors: (Constant), Variabel X

Nilai R Square adalah 0,384 sehingga dapat disimpulkan bahwa persentase pengaruh variabel X terhadap variabel Y pada penelitian ini adalah 38,4%. Sedangkan sisanya 61,6% dipengaruhi oleh faktor lain selain variabel X atau Pelaksanaan pembelajaran fiqh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat penulis simpulkan bahwa rendahnya pengaruh dari penerapan pelaksanaan pembelajaran fiqh terhadap kedisiplinan shalat santri-santriwati kelas VII MTs PP Tarbiyah Islamiyah Kenegerian Kopah dengan melalui persentase besaran pengaruh variabel X terhadap variabel Y dilihat dari nilai koefisien Determinasi (R Square) sebesar 0,384 atau 38,4%. Hal ini juga dapat dilihat dari nilai t hitung sebesar -1,936 yang mana lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1,999. Dan nilai Signifikansi (Sig) yakni 101 lebih besar dari probabilitas sebesar 0,05 atau $101 > 0,05$ yang menandakan bahwa rendahnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

B. Saran

Berdasarkan penelitian tersebut maka saran dari peneliti adalah:

1. Bagi pembaca, hasil penelitian ini hendaknya dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait mata pelajaran fiqh dan kedisiplinan shalat.
2. Bagi guru MTs PP Tarbiyah Islamiyah Kenegerian Kopah, perlu upaya dari guru agar siswa lebih giat lagi dalam mendisiplinkan shalat untuk kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

A.Syafi'i Karim, *Fiqh-Ushul Fiqh*, (Bandung:pustaka setia, tth), hlm.53.

Abdul Aziz Muhammad Azam Abdul Wahab Sayyed Hawwas, *fiqh ibadah*, (jakarta:sinar grafika offset, 2009), Cet-1, hlm.38

Abdul Hamid, Beni Ahmad Saebani, *fiqh ibadah*, (Bandung:Pustaka Setia, 2009), hlm.11-12

Abu Bakar Jazir Al-Jazairi,*Ensiklopedi muslim minhajul muslim*, (Jakarta:Darul falah, 2006) Edisi Revisi, hlm.302.

Abu Fattah Al Adnan, *Kunci Ibadah Lengkap*, (jakarta:ANNUR, 2009), hlm.107

Hasil Wawancara bersama guru isus (salah satu guru yang ada di MTs Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Kenegerian Kopah, pada tanggal 20 Februari 2021, pukul 10:00 WIB).

Hasil Wawancara bersama salah satu guru di MTs Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Kenegerian Kopah, pada tanggal 19 Februari 2021, pukul 10:00 WIB.

M Sayyid Muhammad bin Alwi, *mengungkap rahasia ibadah*, (depok:iqro kurni gemilang, 2005), hlm.114.

Muslih Abdul Karim dan Muhammad Abu Ayyah, *panduan pintar shalat*, (Jakarta:Qultummedia, 2008), hlm.232.

Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 1892), hlm.1.

Nur Cholis Majid, *masyarakat religius*, (jakarta,paramidana, 1997),hlm.87

Pangewa, Maharudin, 2010. Perencanaan pembelajaran, Makassar: Penerbit UNM.

Peraturan menteri republik indonesia nomor 2 tahun 2008 tentang standar kompetensi lulusan dan standar isi pendidikan agama islam dan bahasa arab di madrasah, hlm.51.

Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif dan R&D*, (Bandung: alfabeta, 2019), hlm.16

Suharsimi Arikunto, *manajemen pengajaran*, (jakarta: rineka cipta, 1993), hlm.114

Sulaiman Rasjid, *Fiqh islam*, (bandung: sinar baru algesindo, 2020), hlm.70

Syaikh Sayyid Sabiq, *Fiqh Sholat*, (bandung: jabal, 2020), hlm. 55

Totok Jumantoro dan Samsul Munir Amin, *kamus ilmu ushul jakarta: Amzah, 2005*, hlm.63.

Tulus Tu'u, Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa, (Jakarta: PT Grasindo, 2004), hlm.34

Undang Undang Republik Indonesia No.2 Tahun 2003 *pasal 1 ayat 1*.

Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003, beserta penjelasannya, hlm.2.

Wardiman Djojonegoro (B.D Soemarno), *pelaksanaan pedoman disiplin nasional dan tata tertib sekolah*, (jakarta: CV. Mini jaya abadi, 1998), hlm.20

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: Angket Penelitian Variabel X (Pelaksanaan Pembelajaran Fiqh)

Identitas

Nama : Muhammad Abil

Kelas : VIII

Catatan:

- Dimohon kepada siswa agar mengisi semua pernyataan dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada setiap jawaban yang anda pilih.
- Hasil angket ini tidak diniatkan untuk mencari kesalahan seseorang. Angket ini hanya untuk penelitian skripsi.
- Nama siswa aman dan tidak dituntut apapun karena jawaban yang diberikan

Keterangan pilihan jawaban:

1: Sangat tidak setuju

2: Tidak setuju

3: Kurang setuju

4: Setuju

5: Sangat setuju

Pernyataan	1	2	3	4	5
Dengan adanya mata pelajaran fiqh saya semakin rajin dalam melaksanakan shalat.					✓
Jawaban guru saat saya bertanya sangat mengena dan tepat.				✓	
Setelah mempelajari fiqh saya merasa tertantang untuk mempelajari sendiri dan mengembangkannya.	✓				
Guru yang mengajar sangat mengerti cara membuat kami mudah memahami fiqh.					✓
Metode pengajaran yang diterapkan membuat saya semangat mempelajari fiqh dan betah berlama-lama dikelas.				✓	
Menurut saya mata pelajaran fiqh adalah mata pelajaran yang paling menyenangkan			✓		

Praktek pelajaran fiqh membuat saya semakin paham dengan pelajaran yang telah diajarkan.		✓			
Saya paling suka ketika berdiskusi permasalahan fiqh.			✓		
Pesan yang disampaikan sesuai dengan hikmah dan tidak pernah keluar dari materi pembahasan yang sedang dibahas.		✓			
Setelah mempelajari fiqh saya merasa tertantang untuk mempelajari dan mengembangkannya.		✓			
Ketika pembelajaran berlangsung, saya selalu memperhatikan guru pada saat menyampaikan materi.				✓	
Setelah mempelajari fiqh saya semakin mengerti hukum-hukum islam.			✓		

LAMPIRAN 2: Angket Penelitian Variabel Y(Kedisiplinan Shalat:

Identitas

Nama : Muhammad Abil

Kelas : VIII

Catatan:

- Dimohon kepada siswa agar mengisi semua pernyataan dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada setiap jawaban yang anda pilih.
- Hasil angket ini tidak diniatkan untuk mencari kesalahan seseorang. Angket ini hanya untuk penelitian skripsi.
- Nama siswa aman dan tidak dituntut apapun karena jawaban yang diberikan

Keterangan pilihan jawaban:

1: Sangat tidak setuju

2: Tidak setuju

3: Kurang setuju

4: Setuju

5: Sangat setuju

Pernyataan	1	2	3	4	5
Saya selalu mengikuti shalat berjamaah disekolah.				✓	
Saya selalu melaksanakan shalat fardhu dirumah.			✓		
Siswa selalu melaksanakan shalat lima waktu dalam sehari semalam tanpa disuruh atau diperintah oleh orang tua			✓		
Setelah mengikuti mata pelajaran fiqh, kedisiplinan shalat saya meningkat.		✓			
Saya selalu tepat waktu dalam melaksanakan shalat fardhu dirumah.			✓		
Saya selalu melaksanakan shalat dzuhur tepat waktu			✓		
Saya selalu melaksanakan shalat walaupun dalam keadaan sibuk			✓		

Saya selalu melaksanakan shalat tanpa diperintah oleh guru.				✓	
Saya selalu melaksanakan shalat diawalwaktu.			✓		
Saya selalu mengingatkan teman untuk melaksanakan shalat tepat waktu.				✓	
Saya selalu berdoa ketika selesai melaksanakan shalat.			✓		

LAMPIRAN 3: Data dan Distribusi Frekuensi angket Pelaksanaan Pembelajaran

Fiqh (Variabel X)

No	Responden	Nomor Butir												Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1.	Nova Maya Sari	4	4	4	5	5	3	4	3	4	4	4	3	47
2.	Syifa Aulia	4	5	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	45
3.	Alfazar Sidiq	5	4	1	5	4	4	5	4	2	1	4	5	44
4.	Farel Syaputra	4	5	2	5	4	4	4	3	3	2	5	4	45
5.	Nur Rahma	4	5	5	4	3	3	4	2	3	5	5	4	47
6.	Muhammad Abil	5	4	1	5	4	4	5	4	2	2	5	4	45
7.	Andini Cahaya	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	57
8.	Ikris Ramadanih	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	52
	Total	35	37	26	37	34	30	36	26	28	26	36	31	382

Statistics

Mata pelajaran fiqh

N	Valid	11
	Missing	0
Mean		6,45
Std. Error of Mean		2,896
Median		4,00
Mode		4
Std. Deviation		9,606
Minimum		0
Maximum		35
Sum		71
Percentiles	5	,00

Mata pelajaran fiqh

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	1	9,1	9,1	9,1
1	1	9,1	9,1	18,2
4	5	45,5	45,5	63,6
5	3	27,3	27,3	90,9
35	1	9,1	9,1	100,0
Total	11	100,0	100,0	

Frequency Tabel

Variabel X

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	1	9,1	9,1	9,1
1	1	9,1	9,1	18,2
4	5	45,5	45,5	63,6
5	3	27,3	27,3	90,9
35	1	9,1	9,1	100,0
Total	11	100,0	100,0	

Item 1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	1	9,1	9,1	9,1
2	1	9,1	9,1	18,2
37	1	9,1	9,1	27,3
4	3	27,3	27,3	54,5
5	5	45,5	45,5	100,0
Total	11	100,0	100,0	

Item 2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	1	9,1	9,1	9,1
1	2	18,2	18,2	27,3
2	1	9,1	9,1	36,4
26	1	9,1	9,1	45,5
3	1	9,1	9,1	54,5
4	3	27,3	27,3	81,8
5	2	18,2	18,2	100,0
Total	11	100,0	100,0	

Item 3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	1	9,1	9,1	9,1
37	1	9,1	9,1	18,2
Valid 4	4	36,4	36,4	54,5
5	5	45,5	45,5	100,0
Total	11	100,0	100,0	

Item 4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	1	9,1	9,1	9,1
3	1	9,1	9,1	18,2
Valid 34	1	9,1	9,1	27,3
4	4	36,4	36,4	63,6
5	4	36,4	36,4	100,0
Total	11	100,0	100,0	

Item 5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	1	9,1	9,1	9,1
3	3	27,3	27,3	36,4
Valid 30	1	9,1	9,1	45,5
4	4	36,4	36,4	81,8
5	1	9,1	9,1	90,9
6	1	9,1	9,1	100,0
Total	11	100,0	100,0	

Item 6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	1	9,1	9,1	9,1
36	1	9,1	9,1	18,2
Valid 4	4	36,4	36,4	54,5
5	4	36,4	36,4	90,9
7	1	9,1	9,1	100,0
Total	11	100,0	100,0	

Item 7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
--	-----------	---------	---------------	--------------------

	1	9,1	9,1	9,1
2	1	9,1	9,1	18,2
26	1	9,1	9,1	27,3
Valid 3	4	36,4	36,4	63,6
4	3	27,3	27,3	90,9
8	1	9,1	9,1	100,0
Total	11	100,0	100,0	

Item 8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	1	9,1	9,1	9,1
2	2	18,2	18,2	27,3
28	1	9,1	9,1	36,4
Valid 3	2	18,2	18,2	54,5
4	2	18,2	18,2	72,7
5	2	18,2	18,2	90,9
9	1	9,1	9,1	100,0
Total	11	100,0	100,0	

Item 9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	1	9,1	9,1	9,1
1	1	9,1	9,1	18,2
10	1	9,1	9,1	27,3
Valid 2	2	18,2	18,2	45,5
26	1	9,1	9,1	54,5
3	1	9,1	9,1	63,6
4	2	18,2	18,2	81,8
5	2	18,2	18,2	100,0
Total	11	100,0	100,0	

Item 10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	1	9,1	9,1	9,1
11	1	9,1	9,1	18,2
Valid 36	1	9,1	9,1	27,3
4	4	36,4	36,4	63,6
5	4	36,4	36,4	100,0
Total	11	100,0	100,0	

Item 11

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	1	9,1	9,1	9,1
12	1	9,1	9,1	18,2
3	2	18,2	18,2	36,4
Valid 31	1	9,1	9,1	45,5
4	5	45,5	45,5	90,9
5	1	9,1	9,1	100,0
Total	11	100,0	100,0	

Item12

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	1	9,1	9,1	9,1
382	1	9,1	9,1	18,2
44	1	9,1	9,1	27,3
45	3	27,3	27,3	54,5
Valid 47	2	18,2	18,2	72,7
52	1	9,1	9,1	81,8
57	1	9,1	9,1	90,9
Total	1	9,1	9,1	100,0
Total	11	100,0	100,0	

LAMPIRAN 4: Data dan Distribusi Frekuensi angket Kedisiplinan Shalat

No	Responden	Nomor Butir	Total
----	-----------	-------------	-------

		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1.	Nova Maya Sari	5	5	3	4	5	5	5	4	4	4	5	49
2.	Syifa Aulia	3	4	3	4	3	4	3	4	4	5	4	41
3.	Alfazar Sidiq	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	52
4.	Farel Syaputra	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	50
5.	Nur Rahma	5	5	3	5	5	5	4	4	2	3	4	45
6.	Muhammad Abil	5	4	5	5	4	5	5	4	3	5	5	50
7.	Andini Cahaya	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	41
8.	Ikris Ramadanih	4	4	4	4	3	3	5	5	5	4	4	45
	Total	30	35	31	36	33	35	33	32	33	34	34	366

Statistics

Kedisiplinan Shalat

N	Valid	11
	Missing	0
Mean		6,00
Std. Error of Mean		2,453
Median		4,00
Mode		5
Std. Deviation		8,136
Minimum		0
Maximum		30
Sum		66
Percentiles	5	,00

Frequency Tabel

Item 1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	1	9,1	9,1	9,1
2	1	9,1	9,1	18,2
35	1	9,1	9,1	27,3
Valid 4	5	45,5	45,5	72,7
5	3	27,3	27,3	100,0
Total	11	100,0	100,0	

Item 2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	1	9,1	9,1	9,1
3	4	36,4	36,4	45,5
Valid 31	1	9,1	9,1	54,5
4	3	27,3	27,3	81,8
5	2	18,2	18,2	100,0
Total	11	100,0	100,0	

Item 3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	1	9,1	9,1	9,1
36	1	9,1	9,1	18,2
Valid 4	5	45,5	45,5	63,6
5	4	36,4	36,4	100,0
Total	11	100,0	100,0	

Item 4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	1	9,1	9,1	9,1
3	2	18,2	18,2	27,3
Valid 33	1	9,1	9,1	36,4
4	3	27,3	27,3	63,6
5	4	36,4	36,4	100,0
Total	11	100,0	100,0	

Item 5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	9,1	9,1	9,1

3	1	9,1	9,1	18,2
35	1	9,1	9,1	27,3
4	3	27,3	27,3	54,5
5	4	36,4	36,4	90,9
6	1	9,1	9,1	100,0
Total	11	100,0	100,0	

Item 6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	1	9,1	9,1	9,1
3	2	18,2	18,2	27,3
33	1	9,1	9,1	36,4
Valid 4	3	27,3	27,3	63,6
5	3	27,3	27,3	90,9
7	1	9,1	9,1	100,0
Total	11	100,0	100,0	

Item 7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	1	9,1	9,1	9,1
3	1	9,1	9,1	18,2
32	1	9,1	9,1	27,3
Valid 4	6	54,5	54,5	81,8
5	1	9,1	9,1	90,9
8	1	9,1	9,1	100,0
Total	11	100,0	100,0	

Item 8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	1	9,1	9,1	9,1
2	1	9,1	9,1	18,2
3	1	9,1	9,1	27,3
Valid 33	1	9,1	9,1	36,4
4	4	36,4	36,4	72,7
5	2	18,2	18,2	90,9
9	1	9,1	9,1	100,0
Total	11	100,0	100,0	

Item 9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	9,1	9,1	9,1

10	1	9,1	9,1	18,2
3	1	9,1	9,1	27,3
34	1	9,1	9,1	36,4
4	4	36,4	36,4	72,7
5	3	27,3	27,3	100,0
Total	11	100,0	100,0	

Item 10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	1	9,1	9,1	9,1
11	1	9,1	9,1	18,2
3	1	9,1	9,1	27,3
Valid 34	1	9,1	9,1	36,4
4	4	36,4	36,4	72,7
5	3	27,3	27,3	100,0
Total	11	100,0	100,0	

Item 12

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	1	9,1	9,1	9,1
366	1	9,1	9,1	18,2
41	2	18,2	18,2	36,4
45	2	18,2	18,2	54,5
Valid 49	1	9,1	9,1	63,6
50	2	18,2	18,2	81,8
52	1	9,1	9,1	90,9
Total	1	9,1	9,1	100,0
Total	11	100,0	100,0	

LAMPIRAN 5: Pengolahan Data Primer dengan Software SPSS 20.0 Untuk Variabel X (Pelaksanaan Pembelajaran Fiqh) dan Variabel Y (Kedisiplinan Shalat)

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Variabel X ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Variabel Y

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,620 ^a	,384	,282	3,594

a. Predictors: (Constant), Variabel X

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	48,393	1	48,393	3,747	,101 ^b
	Residual	77,482	6	12,914		
	Total	125,875	7			

a. Dependent Variable: Variabel Y

b. Predictors: (Constant), Variabel X

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	74,549	14,481		5,148	,002
Variabel X	-,585	,302	-,620	-1,936	,101

a. Dependent Variable: Variabel Y

LAMPIRAN 6: Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket

A. Uji Validitas Angket Variabel Y (Kedisiplinan Shalat)

Correlations

	VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005	VAR00006	VAR00007	VAR00008	VAR00009	VAR00010	VAR00011
VAR00001 Pearson Correlation	1	,916**	,454	,538	,113	-,214	-,459	-,796*	-,826**	,839*	-,766*

	Sig. (2-tailed)		,001	,220	,135	,771	,580	,214	,010	,006	,005	,016
	N	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9
VAR00002	Pearson Correlation	,916**	1	,198	,398	,126	-,238	-,593	-,799**	-,793*	,856*	-,804**
	Sig. (2-tailed)	,001		,610	,289	,747	,538	,092	,010	,011	,003	,009
	N	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9
VAR00003	Pearson Correlation	,454	,198	1	,538	-,100	-,151	-,135	-,328	-,163	-,164	-,320
	Sig. (2-tailed)	,220	,610		,136	,798	,698	,729	,389	,675	,673	,402
	N	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9
VAR00004	Pearson Correlation	,538	,398	,538	1	,316	,209	-,149	-,296	-,461	-,299	-,202
	Sig. (2-tailed)	,135	,289	,136		,407	,589	,702	,439	,212	,435	,602
	N	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9
VAR00005	Pearson Correlation	,113	,126	-,100	,316	1	,832**	,378	,222	,163	,238	,384
	Sig. (2-tailed)	,771	,747	,798	,407		,005	,316	,565	,675	,537	,308
	N	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9
VAR00006	Pearson Correlation	-,214	-,238	-,151	,209	,832**	1	,548	,476	,348	,598	,665
	Sig. (2-tailed)	,580	,538	,698	,589	,005		,127	,196	,358	,089	,051
	N	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9
VAR00007	Pearson Correlation	-,459	-,593	-,135	-,149	,378	,548	1	,868**	,688*	,720*	,862**
	Sig. (2-tailed)	,214	,092	,729	,702	,316	,127		,002	,041	,029	,003
	N	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9
VAR00008	Pearson Correlation	-,796*	-,799**	-,328	-,296	,222	,476	,868**	1	,868**	,885*	,936**
	Sig. (2-tailed)	,010	,010	,389	,439	,565	,196	,002		,002	,002	,000
	N	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9

VAR00009	Pearson Correlation	-.826**	-.793*	-.163	-.461	.163	.348	.688*	.868**	1	.902*	.823**
	Sig. (2-tailed)	.006	.011	.675	.212	.675	.358	.041	.002		.001	.006
	N	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9
VAR00010	Pearson Correlation	-.839**	-.856**	-.164	-.299	.238	.598	.720*	.885**	.902**	1	.920**
	Sig. (2-tailed)	.005	.003	.673	.435	.537	.089	.029	.002	.001		.000
	N	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9
VAR00011	Pearson Correlation	-.766*	-.804**	-.320	-.202	.384	.665	.862**	.936**	.823**	.920*	1
	Sig. (2-tailed)	.016	.009	.402	.602	.308	.051	.003	.000	.006	.000	
	N	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

B. Uji Realibilitas Angket Variabel Y (Kedisiplinan Shalat)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	9	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	9	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.683	11

C. Uji Validitas Angket Variabel X (Pelaksanaan Pembelajaran Fiqh)

Correlations

		VAR 0000	VAR 0000	VAR 0000	VAR 0000	VAR 0000	VAR 0000	VAR 0000	VAR 0000	VAR 0000	VAR000 10	VAR000 11	VAR000 12
		1	2	3	4	5	6	7	8	9			
VAR00001	Pearson Correlation	1	,714*	-,131	,581	-,289	-,510	-,630	- ,773*	- ,856*	-,849**	-,872**	-,846**
	Sig. (2- tailed)		,031	,738	,101	,451	,160	,069	,015	,003	,004	,002	,004
	N	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9
VAR00002	Pearson Correlation	,714*	1	,346	,079	-,354	-,625	,815*	-,898*	-,602	-,614	-,824**	-,871**
	Sig. (2- tailed)	,031		,361	,840	,351	,072	,007	,001	,087	,078	,006	,002
	N	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9
VAR00003	Pearson Correlation	-,131	,346	1	-,472	,151	-,160	-,210	-,305	,364	,453	-,052	-,160
	Sig. (2- tailed)	,738	,361		,200	,699	,681	,587	,424	,335	,220	,894	,681
	N	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9
VAR00004	Pearson Correlation	,581	,079	-,472	1	,112	,000	-,217	-,261	-,503	-,538	-,332	-,333
	Sig. (2- tailed)	,101	,840	,200		,775	1,000	,575	,497	,167	,135	,383	,382
	N	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9
VAR00005	Pearson Correlation	-,289	-,354	,151	,112	1	,530	,485	,481	,631	,401	,265	,297
	Sig. (2- tailed)	,451	,351	,699	,775		,142	,186	,190	,068	,285	,491	,437
	N	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9
VAR00006	Pearson Correlation	-,510	-,625	-,160	,000	,530	1	,900*	,801*	,699*	,614	,787*	,811**
	Sig. (2- tailed)	,160	,072	,681	1,000	,142		,001	,009	,036	,078	,012	,008
	N	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9

VAR00007	Pearson		-										
	Correlation	-.630	,815*	-.210	-.217	,485	,900*	1	,941*	,732*	,681*	,836**	,907**
	Sig. (2-tailed)	,069	,007	,587	,575	,186	,001	,000	,025	,044	,005	,001	,001
	N	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9
VAR00008	Pearson		-										
	Correlation	-.773*	,898*	-.305	-.261	,481	,801*	,941*	1	,754*	,661	,866**	,934**
	Sig. (2-tailed)	,015	,001	,424	,497	,190	,009	,000	,019	,053	,003	,000	,000
	N	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9
VAR00009	Pearson		-										
	Correlation	-.856*	-.602	,364	-.503	,631	,699*	,732*	,754*	1	,924**	,806**	,781*
	Sig. (2-tailed)	,003	,087	,335	,167	,068	,036	,025	,019	,000	,009	,013	,013
	N	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9
VAR00010	Pearson		-										
	Correlation	-.849*	-.614	,453	-.538	,401	,614	,681*	,661	,924*	1	,850**	,783*
	Sig. (2-tailed)	,004	,078	,220	,135	,285	,078	,044	,053	,000	,004	,012	,012
	N	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9
VAR00011	Pearson		-										
	Correlation	-.872*	,824*	-.052	-.332	,265	,787*	,836*	,866*	,806*	,850**	1	,961**
	Sig. (2-tailed)	,002	,006	,894	,383	,491	,012	,005	,003	,009	,004	,000	,000
	N	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9
VAR00012	Pearson		-										
	Correlation	-.846*	,871*	-.160	-.333	,297	,811*	,907*	,934*	,781*	,783*	,961**	1
	Sig. (2-tailed)	,004	,002	,681	,382	,437	,008	,001	,000	,013	,012	,000	,000
	N	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

D. Uji Reabilitas Angket Variabel X (Pelaksanaan Pembelajaran Fiqh)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	9	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	9	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,772	12

LAMPIRAN 7: Dokumentasi Lokasi Penelitian





Lampiran 8: RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : MTs PP Tarbiyah Islamiyah Kenegerian Kopah
Mata Pelajaran : Fiqh
Materi Pokok : Shalat Fardhu Lima Waktu
Kelas/Semester : VII/1
Alokasi Waktu : 2 JP/40 Menit

• Tujuan Pembelajaran

- Menjelaskan pengertian shalat fardhu lima waktu
- Menyimpulkan dasar hukum shalat fardhu lima waktu berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis
- Membedakan syarat sah dan syarat wajib shalat fardhu lima waktu
- Menguraikan perkara yang membatalkan shalat fardhu lima waktu
- Mendeskripsikan rukun-rukun shalat fardhu lima waktu berdasarkan tata urutannya
- Mendemonstrasikan tata cara pelaksanaan shalat fardhu lima waktu dalam kehidupan sehari-hari.

• Kegiatan Pembelajaran

- **Pendahuluan (15 Menit)**
 1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.
 2. Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.
 3. Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi tentang shalat fardhu lima waktu
 4. Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh

- **Kegiatan Inti (50 Menit)**
 1. **Kegiatan Literasi:** peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi *pengertian shalat fardhu dan dasar hukum syarat fardhu.*
 2. **Critical Thinking (berpikir kritis):** Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi *pengertian shalat fardhu dan dasar hukum shalat fardhu lima waktu*
 3. **Collaboration (Kerjasama):** Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempersentasikan ulang dan saling bertukar informasi mengenai *pengertian shalat fardhu dan dasar hukum shalat fardhu lima waktu*
 4. **Communication (Berkomunikasi):** Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan.
 5. **Creativity (Kreativitas):** Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait *pengertian shalat fardhu dan dasar hukum shalat fardhu lima waktu.*

- **Kegiatan Penutup (15 menit)**
 1. Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan
 2. Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.

- **Penilaian Hasil Pembelajaran**
 - Penilaian Sikap
 - Penilaian Keterampilan
 - Penilaian Diskusi

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Data Pribadi

Nama : Yulia Nengsi
Alamat : Jaya Kopah
No. HP : 0822-8330-8879
Email : yulianengsi5@gmail.com
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tgl.Lahir : Jaya, 13 Maret 1998
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia

Riwayat Pendidikan

2005 SD Negeri 017 Jaya Kopah

Tahun 2005-2011

2011 SMP Negeri 6 Teluk Kuantan

Tahun 2011-2014

2014 SMA N 2 Teluk Kuantan

Tahun 2014-2017

2017 Universitas Islam Kuantan Singingi

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Tahun 2017-2022

Hormat Saya

Yulia Nengsi